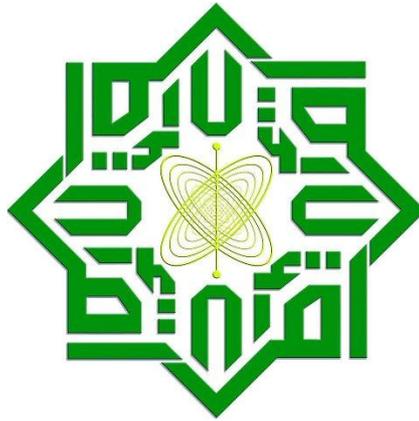


SKRIPSI

**ANALISIS PROGRAM DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA,
PEMUDA, DAN OLAHRAGA KABUPATEN BENGKALIS
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SELAT
BARU DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana S1 Administrasi
Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



DISUSUN OLEH

MUHAMMAD SYAFRIZAL

NIM : 10875002998

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

ANALISIS PROGRAM DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BENGKALIS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI SELAT BARU DI KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS.

Oleh: MUHAMMAD SYAFRIZAL

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis serta di desa selat baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan objek wisata pantai selat baru serta mengetahui kendala dalam pelaksanaan program pengembangan objek wisata pantai selat baru. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data deskriptif jawaban responden dan di analisa oleh penulis. Yang menjadi populasi ini adalah jumlah penduduk sekitar objek wisata pantai selat baru, wisatawan dan pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis 8.005 orang. Untuk keperluan penelitian perlukan sampel berjumlah 104 orang. Dari hasil penelitan lapangan dan pembahasan melalui penyebaran questioner, observasi, serta interview terhadap responden maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengembangan objek wisata pantai selat baru masih dalam kategori kurang baik. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan program objek wisata pantai selat batu adalah kurangnya perhatian dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan program yang telah di tetapkan serta kurangnya partisipasi masyarakat sekitar pantai selatbaru dan kurangnya pengawasan pemerintah daerah terhadap kinerja Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan program-programnya.

Key Word : pariwisata, pantai selat baru, pengembangan objek wisata.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Lembaran Persetujuan.....	v
Lembaran Pengesahan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah	16
2.2 Pengertian Pariwisata	19
2.3 Pengembangan Pariwisata.....	21
2.4 Prasarana dan Sarana Pariwisata.....	24
2.5 Dampak Pariwisata	28
2.6 Konsep Operasional	29
2.7 Teknik Pengukuran	33
2.8 Kerangka berpikir	37
2.9 Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Waktu Penelitian	39

3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Analisis Data.....	42

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Kecamatan Bantan	43
4.1.1 Keadaan Geografis	43
4.1.2 Kependudukan.....	43
4.1.3 Sarana Sosial Budaya	46
4.2 Keadaan Umum Pantai Selat Baru	47
4.2.1 Kondisi Umum.....	47
4.2.1.1 Konfigurasi Umum.....	48
4.2.1.2 Daerah Belakang Pantai.....	48
4.2.1.3 Aksesibilitas.....	49
4.2.1.4 Prasarana dan Sarana Umum.....	49
4.2.1.5 Legalitas dan Pengelolaan	50
4.2.1.6 Mata Pencarian Penduduk	50
4.3 Kantor kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis	51
4.3.1 Sejarah Terbentuk	51
4.3.2 Sarana dan Prasarana.....	53
4.3.3 Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan.....	54

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	57
5.2 Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	60
5.2.1 Pembahasan	82
5.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru.....	83

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....85
6.2 Saran.....87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bengkulu	5
Tabel 1.2 Fasilitas Objek Wisata pantai Selat Baru	7
Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Selat Baru Serta Jumlah Pendapatan yang Diterima dari Pedagang yang Berbisnis Usaha di Pantai Selat Baru	10
Tabel 1.4 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkulu	11
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan KK	43
Tabel 4.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Tiap-Tiap KM ² Pada Desa Selat Baru Kecamatan Bantan	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	45
Tabel 4.5 Pariwisata dan Budaya	46
Tabel 4.6 Kesehatan	47
Tabel 5.1 Jumlah Responden (Masyarakat dan Pegawai) Menurut Jenis Kelamin	57
Tabel 5.2 Jumlah Responden (Pegawai Dinas dan Masyarakat) Menurut Tingkat Umur	58
Tabel 5.3 Jumlah Responden Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Menurut Tingkat Pendidikan	58
Tabel 5.4 Jumlah Responden Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan	59
Tabel 5.5 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan dan Pengembangan Paket Wisata Unggulan Di Pantai Selat Baru	61
Tabel 5.6 Tanggapan Responden Mengenai Panorama Pantai dan Keindahan Pantai Selat Baru	62

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Objek Wisata Kebun Binatang dari Segi Kebersihan Keindahan dan Bentuk Fisik	63
Tabe 5.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dilihat Dari Indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Objek Wisata	64
Tabel 5.9 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Transpotasi pada Objek Wisata Pantai Selat Baru	66
Tabel 5.10 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Fasilitas (Jalan, Musola, WC dan Prasarana Lainnya) Pada Objek Pantai Selat Baru	67
Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Keadaan dan Ketersediaan Prasarana yang Menyeluruh Pada Objek Wisata Kebun Binatang	68
Tabel 5.12 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dilihat Dari Indikator Prasarana	69
Tabel 5.13 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Tempat-Tempat Berbelanja di Sekitar Objek Wisata Pantai Selat Baru	70
Tabel 5.14 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Sarana di Sekitar Objek Wisata Pantai Selat Baru.....	71
Tabel 5.15 Tanggapan Responden Mengenai Hasil Pelaksanaan Program Ganti Rugi Bangunan Pada Objek Wisata Pantai Selat Baru.....	72
Tabel 5.16 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Indikator Sarana Wisata	73
Tabel 5.17 Tanggapan Responden Mengenai Kesesuaian Pengaturan Tata Ruang Objek Wisata Terhadap Program yang di tetapkan	75
Tabel 5.18 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Infrastruktur Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	76
Tabel 5.19 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dilihat Dari Indikator Tata Laksana atau Infrastruktur	77
Tabel 5.20 Tanggapan Responden Mengenai Peran Masyarakat Sekitar dalam Mempromosikan Objek Wisata di Daerahnya	78
Tabel 5.21 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Masyarakat Sekitar dalam Menjaga Kelestarian Objek Wisata	79

Tabel 5.22 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program-Program Pengembangan objek Wisata Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	80
Tabel 5.23 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Indikator Masyarakat atau Lingkungan	81
Tabel 5.24 Rekapitulasi Keseluruhan Angket	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia Merupakan Negara kesatuan yang berbentuk Republik, dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, Indonesia tetap melaksanakan pembangunan nasional secara berencana, menyeluruh, terarah, bertahap dan berkelanjutan, untuk memacu peningkatan kemampuan nasional, dalam mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju.

Dalam rangka melancarkan pelaksanaan pembangunan, sebagaimana diketahui bahwa negara telah dibagi menjadi daerah Propinsi dan daerah Propinsi dibagi lagi dalam daerah yang lebih kecil, yaitu Kabupaten dan Kota, yang mempunyai kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan daerah-daerah tersebut kesemuannya diatur menurut undang-undang.

Adapun ketentuan yang mengatur kewenangan-kewenangan daerah tersebut terdapat dalam Undang-Undang Otonomi Daerah No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Menurut penjelasan dasar pemikiran atas Undang-Undang tersebut, kewenangan otonomi kepada daerah Kabupaten dan daerah Kota didasarkan kepada asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Agar kewenangan-kewenangan yang telah ada pada daerah dapat dilaksanakan secara maksimal dalam mengurus rumah tangganya, maka perlu sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi mengingat tidak semuanya sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka daerah harus mampu menggali potensi sumber keuangan yang ada didaerahnya yang belum tergali, sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku.

“Sumber pendapatan daerah sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 79 Undang-Undang No 25 tahun 1999 yaitu:

- a. Pendapatan asli daerah, yaitu:
 1. Hasil pajak daerah;
 2. Hasil retribusi daerah;
 3. Hasil perusahaan Milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
 4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Ketentuan mengenai sumber-sumber pendapatan daerah diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, sebagaimana yang terdapat pada pasal 3 yang berbunyi:

Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi adalah:

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain Penerimaan yang sah”

Untuk mewujudkan pembangunan daerah yang terarah dan berkelanjutan, perlu diambil suatu kebijakan dengan meningkatkan pendapatan dari sektor non migas yang selama ini kurang tergali. Salah satu aspek yang termasuk dalam sektor ini adalah peningkatan bidang pariwisata, karena bidang pariwisata merupakan sektor pendapatan bagi daerah yang cukup besar. Melalui sektor

pariwisata, pemerintah daerah khususnya masyarakat akan dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka yang tinggal di sekitar objek wisata.

Pentingnya pengembangan kepariwisataan telah digariskan dalam Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia No. IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, antara lain:

- a. Menjadikan kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia sebagai wahana bagi pengembangan pariwisata nasional dan mempromosikannya keluar negeri secara konsisten sehingga dapat menjadi wahana persahabatan antara bangsa.
- b. Mengembangkan pariwisata melalui pendekatan system yang utuh dan terpadu bersifat indisipliner dan partsipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, ergonomis, social budaya, hemat energy, melestarikan alam, dan tidak merusak alam.

Bagi pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan-pembangunan didaerah, agar tercapai dan berkesinambungan, sumber-sumber pembiayaan merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan kewenangan yang ada, Pemerintah Daerah harus jeli dalam menggali potensi-potensi kekayaan daerah yang dimilikinya guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat membiayai pembangunan di daerah tersebut. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa hampir semua daerah persentase PAD relatif kecil. Pada umumnya APBD suatu daerah didominasi oleh sumbangan pemerintah pusat dan sumbangan-sumbangan lain, yang diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Walaupun PAD Kabupaten Bengkalis tergolong besar namun kontribusi terhadap pemasukan PAD cenderung dari sektor migas, dikarenakan sektor migas tidak dapat diperbaharui serta adanya isu kecamatan Mandau yang merupakan penyumbang pemasukan PAD terbesar dari sektor migas akan lepas maka selayaknya Pemerintah Kabupaten Bengkalis berusaha menggali potensi-potensi lain, yang suatu saat dapat memberikan kontribusi bagi pemasukan PAD, salah satunya adalah bidang pariwisata.

Pemerintah kabupaten bengkalis melalui peraturan Daerah No. 25 Tahun 2001 telah membentuk suatu badan yang mempunyai wewenang di bidang kepariwisataan. Ini dapat dilihat dari peraturaan daerah No. 25 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten bengkalis, yang kemudian diganti dengan peraturan daerah Nomor 24 tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis. Walaupun badan ini telah lama terbentuk, sebagian besar objek-objek wisata yang ada di kabupaten Bengkalis belum dikembangkan sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.

Objek atau daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis berdasarkan jenis wisatanya yaitu : wisata alam, wisata sejarah/budaya. Untuk wisata alam Kabupaten Bengkalis memanfaatkan potensi pantai misalnya Pantai Rupert, Pantai Selat Baru, Pantai Prapat Tunggal, Pantai Parit Tiga, selain pantai sebagai objek wisata kabupaten bengkalis juga memiliki pusat pelatihan gajah sebagai objek wisata alam/fauna. Sedangkan objek wisata sejarah /budaya adalah

bukit batu yang memiliki peninggalan sejarah kebudayaan atau adat istiadat bengkalis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I.1 Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bengkalis

No	Objek/ daya tarik wisata Kabupaten bengkalis	Jenis Wisata	Keterangan
I	Pulau Rumat 1. Pantai Tanjung Medang 2. Pantai Teluk Rhu 3. Pantai Tanjung Punak	Alam Alam Alam	Rekreasi Pantai Rekreasi Pantai Rekreasi Pantai
II	Pulau Bengkalis 1. Pantai Selat Baru 2. Pantai Prapat Tunggal 3. Pantai Parit Tiga	Alam Alam Alam	Rekreasi Pantai Rekreasi Pantai Rekreasi Pantai
III	Kec.Bukit Batu (Riau Daratan) 1. Bukit Batu	Sejarah/Budaya	Peninggalan Sejarah Datuk laksamana Raja di laut
IV	Kec. Mandau (Riau Daratan) 1. Pusat Pelatihan Gajah Sebangal	Alam/Fauna	Melihat Atraksi Gajah

Sumber : kantor Disbudparpora kabupaten bengkalis 2011

Tabel I.1 Menjelaskan bahwa potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis cukup beragam akan tetapi objek wisata tersebut masih belum mendapatkan perhatian yang serius hal ini ditandai dengan banyak program pengembangan objek wisata yang tidak berjalan sesuai dengan yang telah di tetapkan.

Dari berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis diatas, Pantai Selat Baru yang berada di pulau Bengkalis Kecamatan Bantan termasuk salah satu

yang belum mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten. Sedangkan Pantai ini memiliki potensi dalam meningkatkan PAD kedepan. Pantai Selat Baru yang terletak di Desa Selat Baru memang diperuntukkan bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Bengkalis. Ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkalis 2001/2002 yang menjadikan daerah Pantai Selat Baru sebagai pengembangan wisata bahari. Dan ditetapkan lebih lanjut dalam renstrada Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan terhadap Objek Wisata Unggulan yaitu objek wisata yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah disamping objek wisata Pantai Rupert dan Objek wisata Bukit Batu.

Pantai ini memang diperuntukkan untuk pengembangan wisata bahari namun dilihat dari kondisi lapangan, kondisi Pantai Selat Baru jauh dari sasaran kepariwisataan Kabupaten Bengkalis yang telah ditetapkan.

Dengan keberadaan Kantor yang telah lama terbentuk, APBD Kabupaten Bengkalis yang besar dan lebih lanjut pantai ini termasuk dalam Kawasan Unggulan I, seharusnya objek wisata ini sudah dikembangkan sedemikian rupa, sehingga menjadi salah satu objek wisata andalan Kabupaten Bengkalis. Tetapi kondisi dilapangan justru kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten. Dari tahun-tahun anggaran Kantor Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang telah lewat, hanya pada tahun anggaran 2002 yang memasukkan Pantai Selat Baru dalam program pembangunan.

Upaya untuk merencanakan pengembangan dari segi fisik dan fasilitas penunjang di objek wisata Pantai Selat Baru seperti pembangunan benteng pemecah ombak, tempat berteduh, muslola dan bangunan penunjang lainnya

memang sudah dilakukan Pemerintah Daerah sejak Tahun 2002 namun hasil proses perencanaan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang digariskan, baik itu dalam RT dan RW maupaun Renstrada Kabuapten Bengkalis. Hal ini dapat dilihat dari kondisi Pantai Selat Baru dan fasilitas-fasilitas yang telah ada, baik itu yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan menggunakan dana swadaya masyarakat seperti musola maupaun Pemerintah Kabuapten Bengkalis (lihat tabel I.2).

Tabel I.2 Fasilitas Objek Wisata Pantai Selat Baru

No	Fasilitas Wisata	Keterangan
1	Fasilitas Makanan dan Minuman	8 bangunan permanen (3 buka), sekitar 47 buah warung tepi pantai (kayu), hanya sekitar 15 warung buka setiap hari kecuali hari libur dan perayaan.
2	WC Umum dan MCK	Memiliki 1 buah WC dan tempat bilas. Kondisi WC kurang Bagus sedangkan tempat bilas tidak berfungsi sebagaimana fungsinya
3	Taman Rekreasi	Pantai Selat Baru memiliki 1 pesanggrahan, 1 rumah souvenir, 7 buah payung dan tempat duduk, 4 ayunan dan jungkitan, kondisi sebagian fasilitas di atas sebagian besar rusak dan kurang terpelihara.

Sumber : Data Olahan Lapangan 2011

Dari penjelasan data diatas, dapat dilihat berbagai fasilitas yang dibangun di Pantai Selat Baru sebagai daya tarik wisata, Namun kondisi fasilitas-fasilitas tersebut sebagian besar kurang memadai dan kurang terpelihara.

Untuk menjadikan Pantai Selat Baru sebagai objek wisata andalan Pemerintah Kabupaten Bengkalis, Perlu mendapatkan perhatian serius dari

Pemerintah Daerah. Dari kondisi Pantai Selat Baru diatas, tampak belum ada pengembangan yang terealisasi dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis, dalam hal ini Kantor Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Ini dapat dilihat dari tempat warung (kayu) sekitar pantai yang cenderung asal jadi dan tidak tersusun rapi dan juga dapat dilihat dari kurangnya fasilitas dan kurangnya pemeliharaan fasilitas wisata menyebabkan sebagian besar dalam keadaan kurang baik atau rusak sehingga mengurangi daya tariknya seperti rumah souvenir, pesanggrahan serta kondisi WC dan MCK yang jelas tidak nyaman.

Selain masalah tersebut, masalah lain adalah pengikisan pantai yang kuat yang menyebabkan bibir pantai rusak, yang lama kelamaan jelas merusak keindahan alam Pantai Selat Baru. Permasalahan diatas merupakan sebagian permasalahan-permasalahan yang ada di daerah Pantai Selat Baru, disamping permasalahan lainnya. Dari kondisi yang telah dijelaskan diatas, ini jelas tidak sejalan dengan komitmen yang telah ditetapkan sebelumnya yang terdapat dalam Renstrada, yang menjadikan Pantai Selat Baru sebagai Kawasan Pengembangan Wisata Bahari

Namun jika dilihat dari sarana dan prasarana umum pendukung dari Pantai Selat Baru, dapat dikatakan cukup memadai, Sarana dan prasarana tersebut adalah

- a. Jalan; prasarana jalan yang ada di Kecamatan Bantan menuju ke Pantai Selat Baru memiliki lebar sekitar 4 meter dengan kondisi yang cukup baik.
- b. Sumber Daya Listrik; daerah Pantai Selat Baru tidak memiliki kendala dari segi ketersediaan sumber daya listrik, hal ini di sebabkan sudah masuknya jaringan listrik yang bersumber dari PLN.

- c. System telekomunikasi; system telekomunikasi berupa jaringan telepon atau HP saat ini sudah tersedia di Kecamatan Bantan.
- d. Sarana pendukung lainnya; sarana pendukung dari kegiatan pariwisata adalah adanya puskesmas, kantor polisi serta sarana peribadatan.

Dari penjelasan diatas, prasarana dan sarana umum yang telah ada di kawasan Pantai Selat Baru sangat mendukung bagi pengembangan wisata. Pengembangan potensi pariwisata serta penanganan secara professional dan serius diharapkan akan meningkatkan jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke Pantai Selat Baru. Walaupun tujuan pengembangan objek wisata ini targetnya wisata domestik namun jika jumlah wisatawan meningkat maka bukan tidak mungkin peningkatan jumlah wisatawan akan memberikan ruang atau luang bagi sektor pariwisata ini memberikan kontribusi dalam PAD tahun-tahun mendatang. Walaupun kondisi dari Pantai Selat Baru memiliki berbagai kekurangan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata ini satu-satunya yang menjadi andalan objek wisata masyarakat Bengkalis dan sekitarnya, pantai ini tetap dikunjungi para pengunjung seperti yang dapat kita lihat pada tabel I.3 dibawah ini.

Tabel I.3 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Selat Baru Serta Jumlah Pendapatan Yang Diterima Dari Pedagang Yang Berbisnis Usaha Di Pantai Selat Baru

No	Hari	Jumlah Wisatawan per hari	Jumlah pendapatan per hari / pedagang
1	Senin-Sabtu	50-80 orang	± Rp.600.000
2	Minggu Atau Libur Perayaan.	300-400 orang	± Rp. 1.500.000
3	Acara Kegiatan Atau Hiburan Band	3000-4000 orang	± Rp. 2.000.000

Sumber Data Olahsan Lapangan 2011

Dilihat dari tabel I.3 diatas, perkembangan jumlah arus wisatawan dan jumlah pendapatan yang diterima pedagang dapat dikatakan cukup baik. Ini mengingat kondisi daerah Pantai Selat Baru masih tergolong minimnya fasilitas pendukung yang tersedia. Potensi untuk terjadinya peningkatan arus wisatawan sangat terbuka dengan adanya usaha pengembangan yang terarah, dengan melihat potensi yang ada didaerah tersebut. Terjadinya peningkatan jumlah arus wisatawan jelas mempengaruhi tingkatan pendapatan. Jika hal itu terjadi, kontribusi terhadap PAD Kabupaten Bengkalis akan dapat terwujud. Karena selama ini, belum ada sedikitpun kontribusi Pantai Selat Baru terhadap PAD Kabupaten Bengkalis.

Tentunya setiap Dinas yang ada di pemerintah kabupaten Bengkalis memiliki program-program untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Dari program-program tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Salah satunya adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, dalam upaya untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan undang-undang maka

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis menetapkan berbagai program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun Program Pengembangan Destinasi pariwisata di dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Bengkalis Tahun 2010/2011

No	Program Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Program pengembangan Tempat Tujuan Pariwisata, Objek Wisata Utama Desa Selat Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Paket wisata unggulan seperti melakukan promosi kepada wisatawan asing untuk datang ke objek wisata tersebut 2. Pengadaan Makanan dan Obat-Obatan Hewan Kebun Binatang 3. Pemeliharaan sarana atau prasarana objek pariwisata kecamatan bantan seperti melakukan pemeriksaan fasilitas, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan lain sebagainya. 4. Penunjang pemeliharaan Pantai Selat Baru seperti melakukan pembersihan area pantai, menyediakan tempat sampah di setiap tempat istirahat dan lain sebagainya. 5. Pengembangan daerah tujuan wisata kecamatan bantan Khususnya Desa Selat Baru seperti memperbaiki akses untuk menuju objek wisata 6. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebun pariwisata kebun binatang desa Selat baru, perawatan kandang yang rutin, perawatan binatang, pemberian obat-obatan dan lain-lain 	<p>Tidak berjalan</p> <p>Tidak berjalan</p> <p>Berjalan</p> <p>Tidak berjalan</p> <p>Tidak berjalan</p> <p>Tidak berjalan</p>

		7. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata (ganti rugi bangunan) khususnya objek wisata Desa Selat Baru. Seperti biaya ganti rugi tanah untuk pembangunan benteng pemecah ombak.	Berjalan
--	--	--	----------

Sumber : Dinas Kebudayaan, pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Tahun 2011

Dari Keseluruhan program yang telah direncanakan diatas hanya pada program peningkatan pembangunan sarana dalam hal ini Ganti Rugi bangunan saja yang baru berjalan sedangkan masih banyak program yang belum berjalan seperti pengadaan kebun binatang, pemanfaatan teknologi dan informasi, pengembangan daerah tujuan wisata dan lain-lain yang belum atau bahkan tidak terlaksana.

Sedangkan yang tertera pada anggaran yang telah ditetapkan, dana yang di alokasikan untuk program-program tersebut sudah disahkan akan tetapi pada kenyataannya masih banyak program yang tidak berjalan. Adapun anggaran dana untuk program destinasi (tempat tujuan) pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Anggaran Dana Pengembangan Destinasi Pariwisata tahun 2010/2011

No	Jenis Kegiatan	Anggaran Yang Ditetapkan
1	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata (ganti rugi bangunan)	Rp. 470.318.050,00-
2	Pengembangan Paket wisata unggulan	Rp. 360.657.695,00-
3	Pengadaan makanan dan obat-obatan hewan kebun binatang	Rp. 77.435.650,00,-
4	Pemeliharaan sarana/prasarana objek wisata kecamatan bantan	Rp. 79.180.000,00,-
5	Pemeliharaan sarana/prasarana objek wisata kecamatan bantan (kebun binatang)	Rp. 70.416.500,00,-

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis

Jika di lihat dari anggaran dana yang telah ditetapkan, jelas dari setiap program diberikan jumlah anggaran yang tidak sedikit akan tetapi, tetap saja belum ada realisasi program yang maksimal. Usaha pengembangan yang terencana dan serius dari Pemerintah Kabupaten, sampai saat ini belum bisa maksimal dilaksanakan, kondisi diatas jelas mempunyai alasan-alasan tertentu, sehingga menimbulkan masalah dalam proses perencanaannya.

Adapun gejala-gejala berkaitan dengan program kerja pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Bengkalis yang dapat pengembangan objek wisata Pantai Selat Baru adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap sarana atau fasilitas yang mendukung pengembangan objek wisata Pantai Selat Baru
2. Tidak berjalannya Program yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Bengkalis ditandai dengan tidak berjalannya objek wisata Kebun Binatang di Pantai Selat Baru seperti yang telah diprogramkan
3. Kurangnya Promosi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap objek wisata yang ada di Pantai Selat Baru.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti, program kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tentang pengembangan Pantai Selat Baru selama ini dan

mengapa Pantai Selat Baru tidak dikembangkan. Dari penjelasan tersebut maka penulis mengangkat judul:

“Analisis Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Dikecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta menginterpretasikan hasil dari penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang akan dijadikan arahan dan pedoman penelitian. Dengan melihat permasalahan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabuapten Bengkalis Terhadap Potensi Wisata Pantai Selat Baru.
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan Objek Pariwisata Pantai Selat Baru.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Yang Dilakukan Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabuapten Bengkalis.
2. Untuk Mengetahui Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan informasi bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang proses perencanaan pengembangan Pantai Selat Baru, yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bengkalis selama ini serta permasalahan-permasalahan yang ada pada Pantai Selat Baru tersebut.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan oleh dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan objek wisata pantai selat baru tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi tiga pokok bahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi menjadi sub-sub, seperti berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama yang mana dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitaian,serta sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

Meguraikan tinjauan pustaka, teori PAD, Pengertian Pariwisata, mengenai pengembangan pariwisata, perencanaan penegembangan pariwisata, yang merupakan teori-teori

pendukung penulisan ini nantinya, yang merupakan diskripsi teori pada bab ini, dalam bab ini juga berisi, kerangka berpikir hipotesis, konsep oprasional atau variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang tempat dan waktu penulisan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Geografi Desa Selat Baru, Demografi, keadaan umum Pantai Selat Baru

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam Bab ini memuat hasil dari penelitian pembahasan yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Samsubar Saleh dalam bukunya *Pendapatan Asli Daerah dan Pengelolaannya* (2003:23) pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tekad pemerintah pusat untuk meningkatkan peranan pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya sendiri dipertegas dengan lahirnya undang-undang otonomi daerah yang terdiri dari undang-undang Republik Indonesia No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Dengan demikian siap sudah bagi Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk melaksanakan system pemerintahan yang meletakkan pemerintah daerah pada posisi yang sangat krusial dalam meningkatkan kesejahteraan warganya. Peranan pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah yang utama di samping dana perimbangan yang diperoleh dari hasil eksploitasi sumber daya alam akan sangat menentukan kekuatan dari APBD

Penerimaan bukan pajak, misalnya adalah penerimaan pemerintah yang berasal dari pinjaman pemerintah, baik pinjaman yang berasal dari dalam

negeri maupun pinjaman pemerintah yang berasal dari luar negeri. Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

PAD bersumber dari :

a. Pajak daerah

Menurut Siagian, dalam bukunya yang berjudul Pajak Daerah Sebagai Keuangan Daerah, pajak daerah dapat didefinisikan sebagai pajak Negara yang diserahkan kepada daerah dan dinyatakan sebagai pajak daerah dengan undang-undang. Menurut Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

b. Retribusi daerah

Retribusi daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan terhadap orang atau badan kepada pemerintah daerah dengan konsekuensi pemerintah daerah memberikan jasa pelayanan atau perijinan tertentu yang langsung dapat dirasakan oleh pembayar retribusi.

1. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
2. Lain-lain pendapatan asli daerah sah
3. Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi :

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan Bunga

4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari

penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah Untuk mengetahui potensi sumber-sumber PAD menurut Thamrin (2001) (dalam Siti Muharomah, (2006) ada hal-hal yang perlu diketahui :

1. Kondisi awal suatu daerah

a) besar kecilnya keinginan pemerintah daerah untuk menetapkan pungutan.

b) kemampuan masyarakat untuk membayar segala pungutan- pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah

2. Peningkatan cakupan atau ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD.

Kegiatan ini merupakan upaya memperluas cakupan penerimaan PAD

3. Perkembangan PDRB per kapita riil

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (ability to pay) berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah.

4. Pertumbuhan Penduduk

Besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarikakan meningkat.

5. Tingkat Inflasi

Inflasi akan meningkatkan penerimaan PAD yang penetapannya didasarkan pada omzet penjualan, misalnya pajak hotel

6. Penyesuaian Tarif

Peningkatan pendapatan sangat tergantung pada kebijakan penyesuaian tarif. Untuk pajak atau retribusi yang tarifnya ditentukan secara tetap, maka dalam penyesuaian tarif perlu mempertimbangkan laju inflasi.

7. Pembangunan baru

Penambahan PAD juga dapat diperoleh bila pembangunan-pembangunan baru ada, seperti pembangunan pasar, pembangunan terminal, pembangunan jasa pengumpulan sampah dan lain-lain.

8. Sumber Pendapatan Baru

Adanya kegiatan usaha baru dapat mengakibatkan bertambahnya sumber pendapatan pajak atau retribusi yang sudah ada. Misalnya usaha persewaan laser disc, usaha persewaan computer atau internet dan lain-lain.

9. Perubahan Peraturan

Adanya perubahan peraturan baru, khususnya yang berhubungan dengan pajak dan atau retribusi jelas akan meningkatkan PAD

2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut defnisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan

dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Selanjutnya Pariwisata menurut Suswantoro (2004 : 3) adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- a. Harus bersifat sementara
- b. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan
- c. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Berikut ini adalah beberapa definisi Pariwisata yang dikemukakan oleh beberapa pakar :

1. Pariwisata adalah kepergian orang- orang sementara dalam waktu yang pendek ketempat tujuan diluar tempat tinggal sehari- harinya serta kegiatan- kegiatan mereka selama berada ditempat tujuan tersebut, ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan harian atau darmawisata (Nyoman S Pendit, 1980;30).
2. pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah, tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya (Robert Mc Intosh dan Shashinkant Gupta, 1980;8).

3. pariwisata adalah suatu proses kepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, social, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Gamal Suwanto, SH, 1997;3).

Dari konsep Pariwisata, muncul istilah wisatawan. Wisatawan sendiri dapat dikenali dari wisatawan asing dan wisatawan domestik, wisatawan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud tidak mencari nafkah ditempat tersebut (Nyoman S Pendit, 1980;32).
2. sedangkan menurut A.J Norwal, seseorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha- usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan mengeluarkan uangnya dinegeri yang dikunjungi, yang mana uang tersebut diperoleh dari negeri lain (Nyoman S Pendit, 1980;32).
3. seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut wisatawan, jika lama tinggalnya sekurang- kurangnya didaerah

atau Negara yang dikunjungi maka mereka disebut pelancong (Gamal Suwantoro, SH, 1997;4).

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan pemerintah Daerah. Selanjutnya, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terikat dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Jadi dapat disimpulkan pariwisata adalah suatu usaha rangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan, memelihara atau membangun, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan Tuhan, manusia, tata hidup, seni budaya dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan.

2.3 Konsep Pembangunan Pariwisata

Konsep pembangunan pariwisata yang layak didasarkan atas:

1. Keterampilan interpretasi penggalan dapat diterapkan pada ribuan lokasi diseluruh dunia.
2. Pengembangan konsep ini peluang badan pariwisata masa depan, agar menjadi lebih mencerminkan warisan suatu daerah masyarakatnya, nilai-nilai, serta gaya hidupnya.

Potensi konsep ini untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas, pengalaman wisata tidaklah terbatas. Sampai sejauh ini, topik “pariwisata yang layak” melalui interpretasi peninggalan, akan menjadi yang sangat penting (Drs, Happy Marpaung, SH, MH dan Drs. Herman Bahar, MSI,2000;46).

2.4 Tipe Kepariwisata

Untuk tujuan pembangunan, kepariwisataan dapat didefinisikan dalam term touring dan tujuan wisata. Touring menyangkut kunjungan antara atraksi, transportasi, pelayanan dan fasilitas, serta kebutuhan para pelawat akan informasi dan arah.

Tujuan wisata lebih terpusat pada suatu daerah secara geografis. Aktivitas sering kali berulang dan cenderung lebih membutuhkan secara fisik (Drs, Happy Marpaung, SH, MH dan Drs. Herman Bahar, MSI,2000;76).

2.5 Berbagai Keuntungan Industri Pariwisata

Menurut Prof.DR.Hj. Sedarmayanti, Dra., M.Pd. dalam Membangun kebudayaan dan pariwisata (2005:150) “pengaruh positif dari perkembangan pariwisata memang sangat signifikan dirasakan, baik oleh masyarakat, pengusaha maupun oleh Pemerintah Daerah”. Adapun keuntungan industri pariwisata Situ Lengkong Panjalu adalah :

- 1 Menciptakan lapangan kerja dan usaha baru terutama sebagai karyawan di sekitar objek wisata
- 2 Resort menunjang kerajinan dan perdagangan usaha kecil

- 3 Masyarakat dapat mengelola tempat / rumah dan bisnis pelayanan lainnya mulai dari yang berskala kecil.
- 4 Adanya perubahan perekonomian pedesaan menjadi perekonomian modern.
- 5 PEMDA mendapatkan banyak pemasukan dari pengunjung dan pajak para pengusaha disekitar objek lokasi.

2.6 Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Skala revitalisasi ada tigkatan kecil dan besar, proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan sosial, pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan(sejarah, makna, keunika lokasi dan citra tempat).

Menurut Laretna T. Adishakti kegiatan konservasi bisa berbentuk preservasi dan pada saat yang sama melakukan pembangunan dan pengembangan, restorasi, replikasi, rekontruksi, revitalisasi atau penggunaan fungsi baru suatu aset masa lalu. aspek lain yang penting dan sangat berperan dalam revitalisasi, yaitu penggunaan peran teknologi informasi, khususnya dalam mengelola keterlibatan banyak pihak untuk menunjang kegiatan revitalisasi.

2.7 Pengembangan Pariwisata

Menurut Suswanto (2004 : 19) unsur pokok yang mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang

menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata.

Pengusahaan objek wisata dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya
- c. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik objek wisata, pada umumnya berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah dan nyaman.
- b) Adanya ciri khusus atau spesifik yang bersifat langka.
- c) Daya tarik tinggi objek wisata alam karna keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya.
- d) Daya tarik tinggi objek wisata budaya karna memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan nilai luhur yang terkandung dalam suatu karya manusia pada masa lampau.

Pembangunan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya meliputi kelayakan:

- a. Kelayakan finansial
- b. Kelayakan sosial ekonomi regional

- c. Layak teknis
- d. Layak lingkungan

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

4. Tata laksana/ infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.

5. Masyarakat/ lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya.

Produksi wisata mempunyai beberapa komponen, yaitu :

1. Ataksi daerah tujuan wisata
2. Fasilitas yang tersedia
3. Akseibilitas ke dan dari tujuan wisata.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat mengetahui dan menyadari apa yang dikerjakan dan juga masalah-masalah yang dihadapi untuk membangun pariwisata nasional sehingga turut membantu pemerintah dalam menunjang pembangunan pariwisata (Suswanto, 2004 : 3)

Menurut Suwanto (2004 : 56) sapa kebijaksanaan pengembangan pariwisata adalah:

1. Promosi merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara terpadu baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Aksebilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung karena menyangkut pengembangan lintas sektor.
3. Kawasan pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksud untuk:

- a) Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - b) Memperbesar dampak pembangunan.
 - c) Mempermudah pengendalian terhadap lingkungan.
4. Wisata bahari
 5. Produk wisata merupakan upaya untuk dapat menampilkan produk yang lebih bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing tinggi.
 6. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam pengembangan pariwisata yang harus mempunyai keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk member jasa pelayanan pariwisata.
 7. Kemampuan nasional sadar wisata

2.8 Prasarana dan Sarana Pariwisata

A. Prasarana pariwisata

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Andi Mappi Sammeng (2001).

Termasuk prasarana pariwisata antara lain:

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air-port) dan pelabuhan laut (seaport atau harbor)
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan
5. Sistem perbankan dan moneter
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, email dan lain-lain
7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
8. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perubahan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan.

Sarana pariwisata meliputi :

1. Perusahaan perjalanan seperti Travel Agent, Travel Bureau dan Tour Operator Perusahaan perjalanan melakukan kegiatan dalam memberikan jasa pemesanan tiket angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain
2. Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait didalamnya. Ada yang mampu membayar mahal, tetapi lebih banyak yang ingin murah. Untunglah berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai model transportasi sudah tersedia. Berbagai jenis transportasi yang dapat dipergunakan para pelancong khususnya, antara lain transportasi udara, transportasi laut, dan transportasi darat.
3. Hotel dan jenis akomodasi lainnya

Yang termasuk jenis akomodasi antara lain hotel, motel, wisma, pondok wisata, vila, apartemen, caravan, perkemahan, kapal pesiar, pondok remaja dan lain sebagainya.

4. Bar, restoran, catering dan usaha jasa boga lainnya

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi suatu tempat karena alasan makanan dan minuman. Oleh sebab itu, wisatawan

biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan dan minuman yang enak, baik makanan dan minuman yang telah dikenalnya maupun karena ingin mencoba makanan dan minuman baru yang belum pernah dinikmatinya. Dalam kaitan ini banyak Negara yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan dan minuman khasnya.

5. Daya tarik wisatawan

Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertari oleh suatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang kesuatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:

- a. Somethhing to see (Ada yang dilihat)
- b. Something to do (Ada yang dikerjakan)
- c. Something to buy (Ada yang dibeli atau Suvenir)

Objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjdai 3 hal:

1. Objek wisata alam

- a. Laut
- b. Pantai
- c. Gunung
- d. Danau
- e. Fauna
- f. Flora
- g. Kawasan Lindung

- h. Cagar Alam
 - i. Pemandangan alam dll.
2. Objek wisata budaya
- a. Upacara Kelahiran
 - b. Tari-tari tradisional
 - c. Music tradisional
 - d. Pakaian adat
 - e. Upacara laut
 - f. Upacara turun ke sawah
 - g. Cagar budaya
 - h. Bangunan bersejarah
 - i. Peninggalan tradisional
 - j. Festival budaya
 - k. Kain tenun tradisional
 - l. Tekstil local
 - m. Pertunjukan tradisional
 - n. Adat istiadat lokal dll
3. Objek wisata buatan
- a. Sarana dan fasilitas olahraga
 - b. Permainan (laying-layang)
 - c. Hiburan (lawak, akrobatiik)
 - d. Ketangkasan (naik kuda)
 - e. Taman rekreasi

- f. Taman nasional
- g. Pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain

2.9 Dampak Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah. Seperti diungkapkan oleh Soekadijo (2001), manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik, dan tingkat perekonomian. Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain.

Manfaat yang lain adalah pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Dampak positif yang langsung diperoleh pemerintah daerah atas pengembangan pariwisata tersebut yakni berupa pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain-lain yang sah berupa pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, sektor pariwisata memberikan

kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak minuman beralkohol serta pajak pemanfaatan air bawah tanah.

Belanja wisatawan di daerah tujuan wisatanya juga akan meningkatkan pendapatan pemerataan pada masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (multiplier effect). Dimana di daerah pariwisata dapat menambah pendapatannya dengan menjual barang dan jasa, seperti restoran, hotel, pramuwisata dan barang-barang souvenir. Dengan demikian, pariwisata harus dijadikan alternatif untuk mendatangkan keuntungan bagi daerah tersebut.

2.10 Pandangan Islam dalam Pelestarian Alam

Dengan pengelolaan objek wisata dengan baik secara tidak langsung kita telah melaksanakan perintah Allah untuk melestarikan alam dan menjaga kelestariannya. Di dalam Al Qur'an Allah memerintahkan manusia untuk perduli terhadap alam, dengan menjaga kelestariannya. Lebih jelasnya dalam surah Al A'Raf ayat 56-58 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا
 بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ
 فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ
 الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ
 بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ ۚ نَكِيدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
 لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahma Nya (hujan) hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanam-tanamannya tumbuh dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanam-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A’raf : 56-58)*

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi. Maka dari itu, dengan pelaksanaan pengembangan objek wisata dengan baik secara tidak langsung kita telah menjalankan perintah Allah untuk menjaga kelestarian alam dan mengelola serta memanfaatkannya untuk kepentingan orang banyak.

2.11 Konsep Operasional

Untuk memudahkan memahami serta menyamakan persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan, perlu dijelaskan dan dijabarkan konsep operasional sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah baik dalam mempersiapkan, membahas maupun merumuskan Usulan Rencana Kegiatan setiap tahun dalam pengembangan Pantai Selat Baru.
2. Pembahasan dan Perumusan Perencanaan pengembangan Pantai Selat Baru adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembahasan dan perumusan Usulan Rencana Kegiatan Kantor Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis oleh Tim Anggaran eksekutif bersama Kantor Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis di Bappeda.
3. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan suatu tempat lain dengan maksud bukan alasan berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati Perjalanan tersebut guna berpiknik dan kegiatan lainnya
4. Objek wisata Pantai Selat Baru adalah segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat yang dapat menjadi daya tarik orang untuk mengunjungi Pantai Selat Baru.
5. Fasilitas Pantai Selat Baru adalah sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi Pantai Selat Baru.

6. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan. Menyediakan jasa pariwisata agar wisatawan dapat menikmati objek dan daya tarik wisata Pantai Selat Baru.
7. Pengembangan Pantai Selat Baru adalah proses pembangunan dan penyediaan fasilitas-fasilitas pelayanan, dalam menyelenggarakan kepariwisataan Pantai Selat Baru, dengan tujuan meningkatkan rasa puas baik untuk wisatawan maupun warga yang menjalankan usaha disana.
8. Wisatawan adalah setiap orang yang pergi ke Pantai Selat Baru dengan tujuan menikmati keindahan alam budaya maupun potensi ekonomi masyarakat setempat.

Adapun indikator dalam penelitian ini peneliti mengambil dari teori pengembangan pariwisata oleh Menurut Suswantoro (2004 : 19) yaitu :

1. Objek wisata dan daya tarik wisata

Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Selat Baru.

2. Prasarana wisata

Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata. Contohnya pantai di selat baru, dan kebun binatang di Pantai Selat Baru.

3. Sarana wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya di Pantai

Selat Baru, seperti ketersediaan tempat-tempat penginapan, tempat-tempat belanja, dan sarana penunjang lainnya yang ada pada Pantai Selat Baru.

4. Tata laksana atau infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah yang terdapat di Pantai Selat Baru.

5. Masyarakat atau lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah sekitar pantai selat selat baru.

Untuk menjaga agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis menetapkan konsep operasional yang digunakan untuk mengukur indikator penelitian dengan menggunakan *skala likert*. Dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2007: 107). Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi dari positif hingga negative berupa:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang Baik
- e. Tidak baik

2.12 Teknik Pengukuran

Indikator yang diukur adalah :

1. Objek Wisata dan daya tarik wisata meliputi; keadaan objek wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan seperti keindahan pemandangan, keadaan alam, dan lain sebagainya:

Indikator Objek Wisata dan daya tarik wisata dikatakan :

- a. Sangat Baik : Apabila Keadaan Objek wisata memiliki daya tarik yang sangat potensial dan strategis serta bisa menarik perhatian wisatawan.
 - b. Baik : Apabila Keadaan Objek wisata memiliki daya tarik yang bisa menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.
 - c. Cukup Baik : Apabila Keadaan Objek wisata memiliki daya tarik yang bisa menarik perhatian wisatawan akan tetapi Kurang terawat meskipun lokasi objek wisata cukup strategis.
 - d. Kurang Baik : Apabila Keadaan Objek wisata kurang memiliki daya tarik untuk wisatawan serta objek wisata tersebut tidak terawat dan lokasi objek wisata kurang strategis
 - e. Tidak Baik : Apabila objek wisata sama sekali tidak memiliki daya tarik apapun serta lokasi objek wisata tersebut tidak strategis.
2. Prasarana wisata meliputi objek wisata dari sumber daya alam ataupun sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan seperti ketersediaan WC umum, Tempat Ibadah dan lain-lain dalam penelitian ini khususnya pada Objek wisata Pantai Selat Baru.

- a. Sangat Baik : Apabila ketersediaan prasarana yang ada pada Pantai Selat Baru dapat Sangat memenuhi kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh para wisatawan
 - b. Baik : Apabila ketersediaan prasarana yang ada pada Pantai Selat Baru dapat memenuhi kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh para wisatawan
 - c. Cukup Baik : Apabila ketersediaan prasarana yang ada pada Pantai Selat Baru cukup memenuhi kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh para wisatawan.
 - d. Kurangn Baik : Apabila ketersediaan prasarana yang ada pada Pantai Selat Baru belum dapat memnuhi kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh para wisatawan.
 - e. Tidak Baik : Apabila ketersediaan prasarana yang ada di pantai selat bariu sama sekali tidak dapat memenuhi kebutuhan yang mutlak dibutuhkan oleh para wisatawan
3. Sarana yaitu meliputi kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti tempat-tempat hiburan, tempat berbelanja, ketersediaan penginapan dan lain sebagainya.
- a. Sangat Baik : Apabila kelengkapan sarana daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya tersedia dengan lengkap.

- b. Baik : Apabila kelengkapan sarana daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya tersedia
 - c. Cukup Baik : Apabila kelengkapan sarana daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya Cukup Tersedia
 - d. Kurang baik : Apabila kelengkapan sarana daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya belum tersedia.
 - e. Tidak baik : Apabila kelengkapan sarana daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya sama sekali tidak tersedia
4. Tata laksana atau infrastruktur meliputi Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.
- a. Sangat Baik : Apabila situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah tersedia dengan lengkap.
 - b. Baik : Apabila situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah tersedia dengan baik.

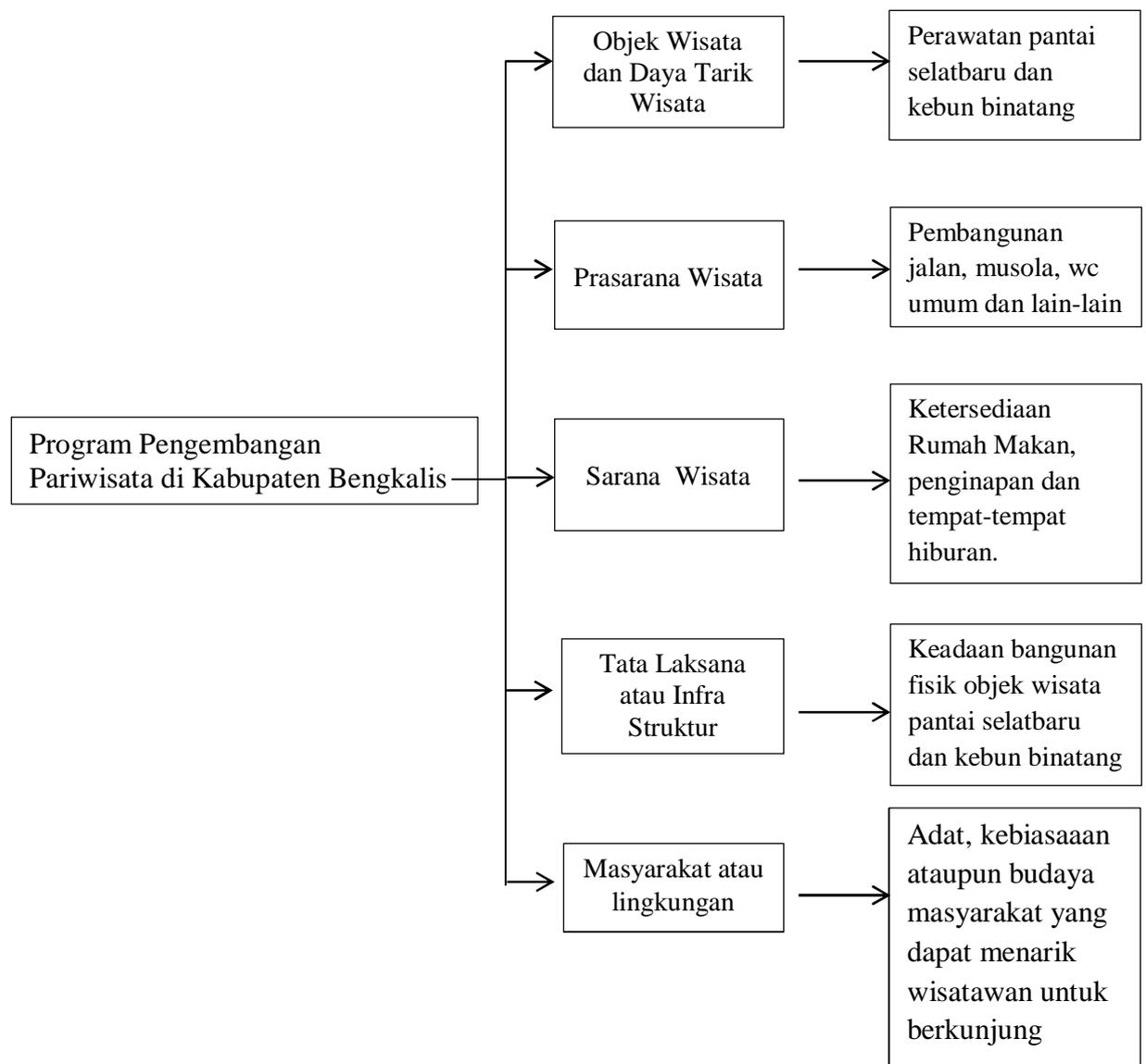
- c. Cukup Baik : Apabila situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah cukup tersedia
 - d. Kurang Baik : Apabila situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan belum tersedia.
 - e. Tidak baik : Apabila situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan sama sekali tidak tersedia
5. Masyarakat atau Lingkungan meliputi peranan masyarakat dalam menarik wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tempat mereka tinggal.
- a. Sangat Baik : Apabila Masyarakat atau lingkungan sangat aktif melakukan berbagai upaya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di lingkungannya atau di daerahnya.
 - b. Baik : Apabila Masyarakat atau lingkungan aktif dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di lingkungannya atau di daerahnya
 - c. Cukup Baik : Apabila Masyarakat atau lingkungan cukup aktif dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di lingkungannya atau di daerahnya.
 - d. Kurang Baik : Apabila Masyarakat atau lingkungan belum aktif melakukan upaya-upaya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di lingkungannya atau di daerahnya.

- e. Tidak baik : Apabila Masyarakat atau lingkungan sama sekali tidak aktif dan tidak peduli untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata di lingkungannya atau di daerahnya.

2.13 Kerangka berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.14 Hipotesis

Hipotesis adalah dalil atau prinsip yang logis dan diterima secara rasional tanpa mempercayai sebagai kebenaran sebelum diuji kebenarannya. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, perumusan masalah, dalam kerangka teori maka hipotesis berupa kesimpulan sementara yaitu:

“Diduga Program Dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Belum Berjalan Dengan Baik Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru dikarenakan pelaksanaan program tersebut belum dapat memenuhi kriteria pembangunan objek wisata yaitu pengembangan yang meliputi Objek dan Daya tarik wisata, Prasarana wisata, Sarana, wisata, Tata laksana atau infrastruktur dan Masyarakat atau Lingkungan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan tentang pengembangan objek Wisata Pantai Selat Baru dan kenyataan yang ada di lokasi obyek ini.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, serta pada masyarakat Desa Selat Baru Kabupten Bengkalis. Alasan penulis melakukan penelitaian di daerah ini karena pantai ini termasuk dalam kawasan wisata unggulan di kecamatan bantan Kabupaten Bengkalis dan juga merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Bengkalis

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini diadakan mulai bulan September 2011 sampai awal tahun 2012.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut sugiyono (2003: 25) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karatristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik suatu kesimpulan. Adapun

populasi dalam penelitian ini adalah dari masyarakat setempat dan pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan jumlah Populasi dari masyarakat adalah sebanyak 8000 jiwa dan jumlah dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebanyak 5 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi digunakan slovin sampel dimana dalam menentukan sampel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana :

n = Sampel

N = Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan (0,1) / 10% dari jumlah populasi.

dengan demikian sampel yang diambil dari populasi di atas adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{8000}{1 + 8000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{8000}{1 + (8000 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{8000}{81}$$

n = 98,76 jadi di genapkan menjadi 99 orang.

jadi sampel yang di ambil dari populasi yang ada adalah sebanyak 99 orang.

Dari rumus slovin sampel di atas dapat kita ketahui bahwa sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebesar 99 orang dari 8000 jumlah populasi masyarakat setempat. Pengambilan sampel juga dilakukan pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga dengan jumlah 5 Orang sampel dari keseluruhan pegawai yang dijadikan populasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengambilan Sampel dari Populasi yang ada baik itu dari masyarakat maupun dari pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga penulis jabarkan melalui Tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Sub Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Kepala Dinas Disbudparpora	1	1	0,96 %
2.	Kabid Kebudayaan	1	1	0,96 %
3.	Kabid Kepariwisata	1	1	0,96 %
4.	Kabid Pemuda	1	1	0,96 %
5.	Kabid Olahraga	1	1	0,96 %
6.	Masyarakat Desa Selat Baru	8000	99	95,19 %
	Jumlah	8005	104	100%

Sumber : Data Olahan 2011

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan berupa angket atau wawancara yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Pantai Selat Baru

b. Data Sekunder

Data yang berkaitan dengan Obyek Wisata Pantai Selat Baru, yang meliputi sejarah dan daya tariknya, jumlah Pengunjung, perkembangan obyek Wisata Pantai Selat Baru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Pantai Selat Baru

b. Kuesioner

Yaitu pengembangan dari penelitian dengan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden

c. Interview

Yaitu langsung melakukan wawancara terhadap masyarakat ataupun dari pihak dinas untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data berkaitan dengan masalah penelitian

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik penganalisisan secara deskriptif. Hasil data yang diperoleh dilapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi) akan dirangkum kemudian akan dianalisis secara mendalam.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Keadaan Umum Kecamatan Bantan

1.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan bantan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, tepatnya berada di pulau bengkalis, dengan luas wilayah 424,40 Km². Secara geografis terletak pada posisi 102⁰.00 Lintang Utara – 102⁰30'29" dan 1⁰.15 Bujur Timur – 1⁰36'43" Lintang Utara. Bentuk wilayah kecamatan bantan berbentuk datar sampai berombak,

Kecamatan bantan memiliki 9 desa. Daerah ini terletak pada ketinggian 2-5 Meter di atas permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 26⁰C – 30⁰C. Keadaan curah hujan setiap tahun dengan rata-rata 189.1 M2 / Tahun.

4.1.2 Kependudukan

Berdasarkan hasil perhitungan terakhir tahun 2011, Kecamatan Bantan memiliki jumlah penduduk 42.533 jiwa, dengan kepadatan penduduk tiap-tiap Km² pada Desa Sekecamatan bantan rata-rata 99. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan KK, kepadatan penduduk tiap-tiap Km², jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut, serta berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan KK

Komponen Kependudukan	Teluk Lancar	Kembung Luar	Teluk Pambang	Muntai	Bantan Air	Bantan Tengah	Selat Baru	Jangkang	Bantan Tua	Jumlah
Jumlah KK	490	1020	1637	699	1808	1672	2288	860	960	11.434
Laki-Laki	1011	2111	3129	1387	3394	3017	4195	1788	1838	21.870
Perempuan	989	1912	2937	1202	3034	2787	3840	1591	1824	20.116

Sumber : Kantor Camat Bantan Tahun 2012

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kecamatan bantan memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 21.870 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.116 jiwa. Jika di lihat dari jumlah KK Desa Selat baru memiliki jumlah yang paling banyak sebanyak 2288 KK dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Desa Teluk Lancar sebanyak 490 KK.

Tabel 4.2 Jumlah Kepadatan Penduduk Tiap-Tiap Km² pada Desa Se Kecamatan Bantan

DESA	LUAS DESA Km	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
Teluk Lancar	24,00	2.000	83,33 Km ²
Kembung Luar	30,00	4.032	134,4 Km ²
Teluk Pambang	114,00	6.606	57,94 Km ²
Muntai	34,00	2.587	76,08 Km ²
Bantan Air	43,40	6.418	147,88 Km ²
Bantan Tengah	51,00	5.814	114 Km ²
Selat Baru	63,00	8.035	127,54 Km ²
Jangkang	31,00	3.379	109 Km ²
Bantan Tua	34,00	3.662	107,70 Km ²
JUMLAH	424,40	42.533	100,22 Km²

Sumber: Kantor Camat Bantan Tahun 2012

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui desa yang terluas adalah Desa Teluk Pambang dengan luas wilayah 114,00 Km² dan desa yang paling terkecil adalah Desa Teluk Lancar dengan luas 24,00 Km², sedangkan jika dilihat dari kepadatan penduduk, desa Bantan Air memiliki kepadatan penduduk yang paling padat yaitu sebesar 147,88 Km² dan desa yang paling jarang terdapat pada desa Teluk Pambang sebesar 57,94 Km².

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut

Status Agama	DESA									Jumlah
	Jangkang	Bantan Tua	Selat Baru	Bantan Tengah	Bantan Air	Muntai	Teluk Pambang	Kembung Luar	Teluk Lancar	
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Islam	2853	3459	7782	5011	5472	3270	4290	2706	1850	32940
Kristen	35	1	230	19	16	0	8	36	4	314
Katolik	0	0	0	0	4	0	0	5	0	9
Budha	319	0	360	699	730	34	1670	1219	0	4712
Hindu	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Konghucu	0	0	18	0	0	0	0	0	0	18
Aliran kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kantor Camat Bantan Tahun 2012

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui kecamatan bantan di dominasi oleh umat islam dengan jumlah sebesar 32.940 jiwa, umat budha 4.712 jiwa, umat Kristen 314 jiwa, Katolik 9 jiwa, Hindu 1 jiwa, dan Konghucu sebanyak 18 jiwa.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Status Agama	Jumlah Orang per Desa									Jumlah
	Jangkang	Bantan Tua	Selat Baru	Bantan Tengah	Bantan Air	Muntai	Teluk Pambang	Kembung Luar	Teluk Lancar	
Petani Pemilik tanah	400	467	899	746	1394	391	1184	476	700	6657
Buruh tani	-	15	441	59	160	76	-	13	-	764
Nelayan	320	13	71	39	543	282	438	170	100	1976
Pengusaha	-	32	24	18	-	-	4	-	1	79
Pengrajin	=	9	3	3	-	117	-	-	-	132
Buruh Batu Bata	-	145	94	81	75	-	-	-	-	395
Buruh bangunan	150	8	284	35	174	81	75	-	-	807
Buruh Perkebunan	-	-	3	-	-	26	-	-	-	29
Pedagang	50	78	77	45	59	27	16	26	9	397
Sopir	18	11	46	5	-	5	11	2	-	98
PNS	25	50	111	36	36	14	43	26	8	349
Pegawai/Guru Honor	58	25	58	39	7	8	20	15	10	250
TNI/Polri	8	2	2	-	-	-	-	-	-	12
Pensiunan (PNS/TNI/Polri)	-	2	6	2	13	-	2	-	-	25
TKI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Kantor Camat Bantan Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bahwa kecamatan Bantan didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani pemilik tanah dengan jumlah 6657 jiwa sedangkan yang paling sedikit berjumlah 12 jiwa dengan mata pencaharian sebagai TNI/Polri.

4.1.3 Sarana Sosial Budaya

Kecamatan bantan memiliki bermacam-macam sarana sosial dan budaya yang telah dibangun sebelumnya oleh pemerintah setempat. Berbagai sarana sosial dan budaya di kecamatan Bantan tersebut dapat dilihat dari pembangunan pariwisata dan budaya serta kesehatan semua ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Pariwisata dan Budaya

Jumlah Komponen Pariwisata, Kebudayaan, Kesenian.	Jumlah									Jumlah
	Jangkang	Bantan Tua	Selat Baru	Bantan Tengah	Bantan Air	Muntai	Teluk Pambang	Kembung Luar	Teluk Lancar	
Taman			1							
Pantai	1	-	1	1	3	-	1	2	1	10
Jumlah grup kompang	9	11	21	17	12	5	11	5	5	97
Jumlah grup rebana	3	9	33	19	12	4	10	6	2	98
Jumlah grup zapin	-	2	1	-	1	2	1	1	2	10
Jumlah grup marhaban	4	4	19	2	9	5	10	5	7	65
Jumlah grup band	-	-	-	4	-	-	1	-	-	5
Jumlah grup reog	1	-	4	2	3	-	-	-	-	10
Orkes melayu	-	1	2	-	-	-	-	-	-	3
Sanggar Kesenian	-	2	-	3	-	-	-	-	-	5

Sumber : Kantor Camat Bantan Tahun 2012

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa kecamatan bantan memiliki beraneka ragam sarana pariwisata, kebudayaan dan kesenian. Sarana pariwisata tersebut sebagian besar terdapat di desa Selat Baru dengan jumlah 82 komponen

pariwisata dan kesenian. Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada desa Muntai yaitu sebanyak 16 komponen pariwisata, kebudayaan dan kesenian.

Tabel 4.6 Kesehatan

Jumlah Komponen Kesehatan.	Jumlah									Jumlah
	Jangkang	Bantan Tua	Selat Baru	Bantan Tengah	Bantan Air	Munta	Teluk Pambang	Kembung Luar	Teluk Lancar	
Pukesmas	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
Perawat	-	-	18	-	-	-	-	-	-	18
Bidan	-	-	4	-	-	-	-	-	-	4
Pukesmas pembantu	1	1	-	1	1	1	1	1	1	8
Perawat Pustu	3	-	-	3	3	1	2	1	2	15
Bidan pembantu pukesmas	2	1	-	1	1	1	1	1	-	8
Dokter umum	-	-	2	-	-	-	-	-	-	2
Dokter gigi	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
Dukun bayi	4	5	16	8	10	2	-	10	1	56
Apotik	-	-	1	2	1	-	-	-	-	4

Sumber : Kantor Camat Bantan tahun 2012

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa kecamatan bantan memiliki beraneka ragam sarana kesehatan. Sarana-sarana tersebut sebagian besar terdapat di desa Selat Baru dengan jumlah sebesar 43 komponen sarana kesehatan sedangkan yang paling sedikit terdapat pada desa Teluk Lancar yang hanya memiliki 4 komponen sarana kesehatan.

4.2 Keadaan Umum Pantai Selat Baru

4.2.1 Kondisi Umum

Pantai Selat Baru merupakan salah satu potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis dan telah dikembangkan menjadi objek wisata. Pantai Selat Baru terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan hanya berjarak ± 17 Km ke arah utara dari pusat kota Bengkalis. Selat Baru memiliki posisi strategis karna hanya berjarak 60 Km dari Malaka (Malaysia). Disekitar Pantai

Selat Baru juga terdapat pelabuhan internasional yang dapat menjadi nilai lebih pantai tersebut untuk dikunjungi.

4.2.1.1 Konfigurasi Umum

Pantai Selat Baru memiliki konfigurasi umum lahan pantai dengan tiupan angin yang berbeda-beda tergantung pada musim angin dan memiliki penyinaran matahari rata-rata sedang. Kondisi Pantai Selat Baru dipengaruhi teroleh musim-musim tertentu, terutama oleh musim angina utara yang dapat menyebabkan munculnya gelombang dan angina besar.

Dilihat dari segi geologi, jenis material tanah yang terdapat di Pantai Selat Baru adalah jenis pasir pantai berwarna kecoklatan, kondisi tanah di Pantai Selat Baru juga dipengaruhi oleh besarnya tingkat abrasi pantai oleh kikisan gelombang dan arus laut.

Kondisi perairan Pantai Selat Baru memiliki pantai air yang kecoklatan, hal ini disebabkan oleh warna material tanah (pasir) didasarnya. Temperature perairan di Pantai Selat Baru cenderung normal. Rata-rata tinggi gelombang relative stabil, tidak lebih dari 1 m (kecuali musim angina utara). Hamparan pantai yang landau berjarak ± 200 m diukur dari bibir pantai sampai ketitik pertemuan darat air laut, sedangkan panjang pantai ini sekitar 2 Km.

4.2.1.2 Daerah Belakang Pantai

Kondisi daerah belakang Pantai Selat Baru berada dalam kondisi yang baik. Vegetasi yang dominan yang terdapat di daerah belakang Pantai Selat Baru umumnya adalah pohon-pohon kelapa, bakau dan juga jenis palem. Elang laut merupakan salah satu funa yang cukup menarik di daerah Pantai Selat Baru.

Bentang alam dari Pantai Selat Baru cukup baik dan memiliki tingkat visibility yang bebas. Hal ini disebabkan Pantai Selat Baru memiliki konfigurasi umum pantai dan pembangunan disekitarnya tidak menghalangi pemandangan yang ada. Rentang pemandangan masih terjaga dengan baik karna jumlah rambu iklan dan papan interpretasi masih sedikit.

4.2.1.3 Aksesibilitas

Pantai Selat Baru dapat dicapai dengan menggunakan alat transportasi darat dari kota Bengkalis dengan waktu tempuh sekitar 45 menit. Para pengunjung yang ingin berwisata ke Pantai Selat Baru dapat menggunakan kendaraan umum atau menggunakan kendaraan pribadi.

Kemudahan pencapaian didukung oleh kondisi sarana jalan yang baik dan tersedianya rute angkutan umum dari kota Bengkalis dan daerah sekitarnya menuju Pantai Selat Baru. Angkutan umum (oplet) dari Kota Bengkalis menuju Pantai Selat Baru telah memiliki jadwal pasti, yaitu pada jam 9 pagi dan jam 1 siang. Selain itu Pantai Selat Baru juga dapat dicapai dengan memanfaatkan jasa para tukang ojek. Pantai Selat Baru relatif aman untuk dicapai, kondisi jalan yang masih terjaga dengan baik.

4.2.1.4 Prasarana dan Sarana Umum

Prasarana jalan yang ada di Kecamatan Bantan ke Pantai Selat Baru memiliki lebar 4 meter, dengan kondisi yang cukup baik. Sumber daya air bersih sampai saat ini masyarakat di sekitar Pantai Selat Baru masih memanfaatkan air hujan sebagai sumber daya air, air hujan tersebut ditampung dalam bak-bak penampungan. Sebagian masyarakat yang mampu, cenderung membeli pasokan

air bersih untuk kebutuhan sehari-harinya. Kondisi tersebut dikarenakan sifat dari air tanah yang terasa payau.

Daerah Pantai Selat Baru tidak memiliki kendala dari segi ketersediaan sumber daya listrik. Hal ini disebabkan sudah masuknya jaringan listrik yang bersumber dari PLN sampai kedaerah Selat Baru.

Sistem komunikasi berupa jaringan seluler dan telepon saat ini sudah tersedia di Kecamatan Bantan, tidak jauh dari Pantai Selat Baru sudah tersedia layanan telepon umum walaupun jumlahnya masih terbatas. Beberapa sarana umum lainnya yang dapat menjadi sarana pendukung dari kegiatan pariwisata adalah: Puskesmas, polisi/pengamanan, sarana peribadatan dan adanya tempat pelelangan ikan.

4.2.1.5 Legalitas dan Pengelolaan

Tanah dari Pantai Selat Baru adalah tanah yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat setempat, menurut Rencana Tata ruang Wilayah kabupaten Bengkalis, daerah Pantai Selat Baru memang diperuntukkan sebagai daerah pengembangan pariwisata. Pengelolaan taman rekreasi dan Pantai Selat Baru dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini belum ada organisasi khusus atau investor yang mengelola Pantai Selat Baru ini secara berkelanjutan.

4.2.1.6 Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian dari masyarakat sekitar Pantai Selat Baru adalah petani, nelayan (diatas 50%), dan sebagainya lainnya bermata pencarian sebagai pedagang, buruh, dan berkebun. Nelayan yang tinggal di daerah Pantai Selat Baru umumnya

menjual hasil tangkapan mereka ke Malaysia, hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang lebih.

Selain itu Pantai Selat Baru juga terletak tidak jauh dari muara sungai liong. Masyarakat disekitar sungai tersebut banyak bermata pencaharian sebagai peternak ikan. Di samping sungai liong ini dapat ditemukan sekitar 1000 buah keramba ikan tempat pembiakan dan peternakan ikan kakap putih. Masih disekitar muara sungai liong, kita juga dapat menemukan jajaran rumah-rumah nelayan yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan.

4.3 Kantor kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis

4.3.1 Sejarah Terbentuk

Kantor kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bengkalis sebelumnya bernama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis, dibentuk berdasarkan PERDA No. 25 tahun 2001 tentang pembentukan organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dasar pertimbangan dibentuknya dinas tersebut adalah Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah dan untuk melakukan ketentuan pasal 11 Undang-Undang tersebut dalam hal mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Perda tersebut dibentuk, yang ditetapkan tanggal 18 Juni 2001. Namun setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dengan maksud agar dapat menyesuaikan dengan peningkatan peran, fungsi serta tugas perangkat Daerah maka Perda No. 25 tahun 2001 Tentang Pembentukan Orgasniasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Bengkalis, yang ditetapkan tanggal 5 Februari 2005 oleh Bupati Bengkalis.

4.3.2 Personil

Guna menunjang pelaksanaan program kegiatan dan tujuan yang telah ditetapkan, Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis didukung oleh beberapa aspek yang salah satunya adalah ketersediaan personil, baik itu petugas pegawai negeri sipil maupun yang masih bersifat honorer.

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sebanyak 43 orang terdiri dari :

1) Golongan IV : 11 orang

2) Golongan III : 19 orang

3) Golongan II : 13 orang

Jumlah : 43 orang

Dari golongan IV yang terdiri dari 11 orang, 3 Orang berpendidikan S2, sedangkan 8 Orang lainnya berpendidikan S1, Dari golongan III yang terdiri dari 19 orang, 14 orang berpendidikan S1, sedangkan lainnya berpendidikan D3 atau Sarjana Muda. Untuk golongan II yang terdiri dari 13 orang, kesemuanya berlatar belakang SMA atau sederajat. Dari kesemua personeil yang berjumlah 43 Orang diaras, 4 diantaranya berlatar belakang disipil ilmu pariwisata.

b. Tenaga honorer sebanyak 21 orang terdiri dari :

1) Staf Adm. Kantor : 10 orang

2) Penjaga Malam Kantor : 2 orang

3) Penjaga Malam Museum : 2 orang

4) Petugas Kebersihan Kantor : 2 orang

- 5) Petugas kebersihan Objek Wisata Selat Baru : 2 orang
- 6) Petugas kebersihan Perapat Tunggal : 1 orang
- 7) Penjaga Makam bersejarah : 1 orang
- Jumlah : 1 orang

Dari 10 Orang yang berkerja sebagai honorer staff administrasi kantor, yang berlatar belakan S1 berjumlah 6 , sedangkan 4 lainnya berlatar belakang DIII, DII, serta SMA. Untuk yang lainnya umumnya berpendidikan SMA dan SMP.

4.3.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung kantor kebudayaan pariwisata kabupaten bengkalis, guna menunjang pelaksanaan tugas-tugas rutin dan operasional adalah sebagai berikut :

a. Kantor

1) Gedung Kantor

Terletak di Jl. Arief Rahman No. 024 Bengkalis

2) Gedung Bengkel Seni

Terletak di Jl. Arief Rahman No. 024 Bengkalis

3) Gedung museum

Terletak di jl. Soedirman Bengkalis

b. Kendaraan Dinas

Jumlah Kendaraan Dinas yang dimiliki oleh Kantor kebudayaan dan pariwisata kabupaten bengkalis adalah sebanyak 5 unit yang terdiri dari :

- 1) Kendaraan roda empat : 6 unit
- 2) Kendaraan roda dua : 10 unit

4.4.3 Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan.

a. Tujuan

- 1) Tujuan pembangunan kebudayaan adalah untuk membangun pertahanan kebudayaan yang kokoh, dinamis dan kreatif dengan tetap berkpribadian yang berakar dari jati dari bangsa dan budaya terhadap pengaruh globalisasi.
- 2) Tujuan pembangunan kepariwisataan adalah :
 - a) Meningkatkan Potensi Pariwisata Melalui Perbagikan dan penataan sarana dan prasarana infrastruktur, melakukan pembinaan kesenian dan kebudayaan masyarakat tempatatan dan melakukan promosi dan infestasi dalam bidang kepariwisataan.;
 - b) Meningkatkan upaya keterkaitan antara potensi kepariwisataan dengan potensi pembangunan lainnya melalui kegiatan pembangunan yang terpadu dan terintegrasi;
 - c) Meningkatkan kemampuan para pengelola objek wisata, pengusaha jasa wisata dan pemandu wisata melalui pemberian berbagai bentuk kesempatan untuk meningkatkan kualitas manajemen, perluasan pengetahuan dan wawasan

serta keterampilan tentang pengelolaan kepariwisataan dalam mengakses pasar.

b. Sasaran

1. Sasaran kebudayaan

- a) Mewujudkan pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap budaya masyarakat lain
- b) Penyusunan inventarisasi dan dokumentasi warisan budaya melayu
- c) Mewujudkan system nilai kebudayaan melayu yang serasi dan kondusif untuk menghadapi tantangan masa depan
- d) Pengembangan kegiatan kepurbakalaan, pengembangan budaya ilmiah, pembinaan dan pengembangan kesenian.

2. Sasaran Kepariwisata

Menata sarana dan prasarana daerah yang mengarahkan pada peningkatan dan perluasan pariwisata sehingga mampu meningkatkan peran pariwisata dalam menunjang perekonomian.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Demi menunjang keakuratan dalam penelitian, sehubungan dengan Program Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam pengembangan objek wisata pantai Selat Baru, maka perlu disajikan identitas responden dari unsur Pegawai Dinas dan Masyarakat yang menyangkut jenis kelamin, tingkat umur dan tingkat pendidikan sehingga dengan penjabaran identitas dapat mempermudah proses penelitian sekaligus tingkat pemahaman respondennya.

Berikut akan digambarkan identitas responden dilihat dari perbedaan jenis kelamin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Respondem (Masyarakat dan Pegawai) Menurut Jenis Kelamin

No	Responden	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Pegawai Dinas	5	-	5	4,80
2	Masyarakat	56	43	99	95,20
Jumlah				104	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel 5.1 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah laki-laki, di mana responden laki-laki dari Pegawai Dinas berjumlah 5 orang atau sekitar 4,80 % dan dari pihak masyarakat berjumlah 56 orang atau sekitar 53.84%.

Selanjutnya untuk melihat tingkat umur, peneliti membatasi responden yang memiliki tingkat umur dari 25 tahun sampai 55 tahun, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.2 Jumlah Responden (Pegawai Dinas dan Masyarakat) Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1	25 s/d 35 Tahun	20	19,23
2	36 s/d 50 Tahun	73	70,19
3	51 s/d 55 Tahun	11	10,57
Jumlah		104	100 %

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden didominasi dengan masih produktif yaitu berkisar dari umur 25 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 73 orang atau sekitar 70,19%. Sedangkan responden yang tidak produktif sebanyak 11 orang atau sekitar 9,48%.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Jumlah Responden Pegawai Dinas, Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	3	60%
4	DIPLOMA	-	-
5	Sarjana (S1)	1	20%
6	Pasca Sarjana (S2)	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : *Data Olahan Tahun 2012*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan responden dari pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang didominasi dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 3 orang atau 60% dan selanjutnya untuk tingkat S1 dan S2 masing-masing 1 orang atau 20%.

Selanjutnya untuk melihat tingkat pendidikan dari masyarakat dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Jumlah Responden Masyarakat Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	14	14,14%
3	SMA	70	70,70%
4	DIPLOMA	3	3,03%
5	Sarjana (S1)	12	12,12%
6	Pasca Sarjana (S2)	-	-
Jumlah		99	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari 99 orang responden dari kalangan masyarakat, di dominasi oleh masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 70 orang atau (70,70%) dan yang paling sedikit adalah 3 orang dari tamatan Diploma yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar (3,09%).

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan (observasi), penyebaran angket dan memberikan pertanyaan berupa wawancara kepada para responden, maka dapat diketahui hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada responden. Dengan demikian diketahuilah penilaian masyarakat

terhadap pelaksanaan program pengembangan objek wisata Pantai Selat Baru oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.

5.2 Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten bengkalis memiliki salah satu fungsi yaitu pelaksanaan pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Bengkalis. Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis adalah Kebun Binatang dan Pantai yang terdapat di Selat Baru, setelah diadakannya penelitian mengenai pelaksanaan program pengembangan Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru, hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan program pengembangan objek wisata pada Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru tidak sesuai atau belum berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, adapun program-program yang tidak berjalan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Paket wisata unggulan
- b. Pengadaan Makanan dan Obat-Obatan Hewan Kebun Binatang
- c. Penunjang pemeliharaan Pantai Selat Baru
- d. Pengembangan daerah tujuan wisata kecamatan bantan Khususnya Desa Selat Baru.
- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebun pariwisata kebun binatang desa Selat baru

Dari penelitian yang telah dilaksanakan kelima program inilah yang tidak berjalan, padahal dalam penetapan anggaran yang telah ditetapkan untuk pengembangan objek wisata tersebut, telah tercantum biaya yang cukup besar untuk setiap programnya.

Selanjutnya untuk lebih menegaskan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi lapangan peneliti kemudian menyebarkan angket kepada masyarakat sekitar objek wisata Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru, yang hasil dari penyebaran angket tersebut akan peneliti uraikan dalam pembahasan selanjutnya.

Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator untuk mengetahui pelaksanaan program perencanaan pengembangan objek wisata Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru.

1. Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Selat Baru, untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan objek wisata kebun binatang dan Pantai Selat Baru dalam dari segi atau aspek objek wisata dan daya tarik wisata dapat dilihat dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel 5.5 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan dan Pengembangan Paket Wisata Unggulan Di Pantai Selat Baru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	2	1,92
3	Cukup Baik	25	24,03
4	Kurang Baik	65	62,5
5	Tidak Baik	12	11,53
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden mengenai pengelolaan dan pengembangan paket wisata unggulan di Pantai Selat Baru oleh dinas Kebudayaan, pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bengkalis mayoritas responden mengatakan Kurang Baik yaitu sebanyak 65 orang atau 62,5% responden, kemudian diikuti dengan tanggapan responden yang memilih kategori jawaban Cukup Baik yaitu sebanyak 25 orang atau 24,03%, sementara untuk kategori jawaban Sangat Baik tidak ada satu orang responden pun yang memilih.

Dapat kita lihat bahwa mayoritas reponden mengatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan paket wisata Pantai Selat Baru berada dalam kategori Kurang baik, hal ini dikarenakan bahwa memang faktanya di lapangan memang keadaan objek wisata pantai tersebut dalam keadaan tidak terawat itu ditandai tidak ada upaya-upaya dari pengelola objek wisata didalam menjaga kebersihan di area kebun binatang serta bibir-bibir pantai yang banyak terdapat kayu-kayu yang telah mati dan mengalami *abrasi* sehingga kurang dapat menarik perhatian dari wisatawan.

Tabel 5.6 Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Panorama Pantai Dan Keindahan Pantai Selatbaru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	2,88
2	Baik	6	5,76
3	Cukup Baik	21	20,19
4	Kurang Baik	63	60,57
5	Tidak Baik	11	10,57
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa keadaan panorama dan keindahan Pantai Selat Baru dalam kategori Kurang Baik, yaitu sebanyak 63 orang atau 60,57% responden. Kemudian diikuti dengan jawaban responden yang menyatakan Cukup Baik sebanyak 21 orang atau 20,19 %. Dan paling sedikit responden mengatakan Sangat Baik yaitu sebanyak 3 orang atau 2,88%.

Dari hasil angket di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Keadaan panorama dan keindahan Pantai Selat Baru termasuk dalam kategori Kurang Baik, hal ini disebabkan karena tidak terawat hal ini ditandai dengan banyaknya sampah yang berserakan dan terdapat banyak sisa kayu yang tumbang di sepanjang pesisir pantai di lokasi Pantai Selat Baru hal inilah yang kemudian membuat wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Mengenai Keadaan Objek Wisata Kebun Binatang dari segi Kebersihan, Keindahan dan Bentuk Fisik

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	1,92
2	Baik	1	0,96
3	Cukup Baik	24	23,07
4	Kurang Baik	67	64,42
5	Tidak Baik	10	9,61
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab keadaan objek wisata Kebun Binatang dari segi Kebersihan Keindahan dan Bentuk fisik berada pada kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 67 orang atau 64,42% dari keseluruhan responden, kemudian disusul dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 24 orang atau 23,07% responden sedangkan yang

paling sedikit yaitu responden yang menjawab Baik sebanyak 1 orang atau 0,96% dari keseluruhan responden.

Dari hasil jawaban pertanyaan di atas kita ketahui bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa keadaan objek wisata Kebun Binatang dari segi kebersihan, keindahan dan bentuk fisiknya kurang baik ditandai dengan banyak rumput-rumput liar di area kebun binatang tersebut, disamping itu juga tempat-tempat parkir yang jauh dari objek pantai selat baru sehingga hal tersebut menyebabkan tidak nyamannya para pengunjung didalam memarkirkan kendaraan di objek kebun binatang tersebut.

Tabel 5.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dilihat Dari Indikator Objek Wisata dan Daya Tarik Objek Wisata

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Pengelolaan Dan Pengembangan Paket Wisata Unggulan	-	2	25	65	12	104
2	Keadaan Panorama dan Keadaan Pantai Selat Baru	3	6	21	63	11	104
3	Keadaan Objek Wisata Kebun Binatang dari segi (Kebersihan, Keindahan, dan Bentuk fisik)	2	1	24	67	10	104
Jumlah Rata-Rata		2	3	23	65	11	104
Persentase (%)		1,9	2,9	22,1	62,5	10,6	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa masing-masing pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden dari indikator pengembangan dari segi objek wisata dan daya tarik wisata pantai selat bagu oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis mayoritas

responden menjawab Kurang Baik yaitu dengan rata-rata 65 orang atau 62,5% dari keseluruhan jumlah responden. Sedangkan paling sedikit responden menjawab Sangat Baik yaitu rata-rata 2 orang atau 1,6% responden. Berikut wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat setempat;

“Keadaan objek wisata Pantai Selat Baru dan kebun binatangnya saat ini masih bisa dikatakan dalam kondisi yang kurang baik, hal ini ditandai dengan kurang terawatnya objek wisata tersebut, selain itu kondisi bibir pantai yang mengalami abrasi belum ada tindakan dari pemerintah untuk menangani hal tersebut, kalau dilihat dari kenyataan yang ada dapat saya katakan pihak pemerintah bahkan tidak peduli dengan pengembangan objek wisata Pantai Selat Baru ini” (Hasil Wawancara dengan Bapak Suwito pada bulan, Februari 2012)

Dari data-data di atas maka dapat kita berikan kesimpulan sementara dari indikator pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata dan Daya tarik wisata Pantai Selat Baru dan Kebun Binatang Desa Selat Batu masih dalam kategori Kurang Baik. Dikatakan kurang baik karena tidak ada upaya dalam pengelolaan objek wisata dan daya tarik wisata sehingga hal ini membuat kurangnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. disamping itu pula memang objek wisata Pantai Selat Baru tersebut memang belum banyak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar yang tinggal di objek Pantai Selat Baru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak dinas mengenai hal tersebut:

“kami menyadari dalam pelaksanaan program pengembangan objek pantai selat baru belum mencapai hasil yang maksimal, untuk itu peran serta masyarakat untuk mensukseskan program pengembangan pantai selat baru juga sangat kami butuhkan sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat terutama dalam mengelola daya tarik objek wisata” (Hasil Wawancara dengan Bapak H.Eri Kusuma P, S.Sos, MP pada bulan Mei 2012)

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata. Adapun tanggapan-tanggapan masyarakat mengenai pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dari indikator prasarana wisata dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 5.9 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Transportasi Pada Objek Wisata Pantai Selat Baru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	1,92
2	Baik	3	2,88
3	Cukup Baik	23	22,11
4	Kurang Baik	70	67,30
5	Tidak Baik	6	5,76
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab ketersediaan transportasi pada objek wisata Pantai Selat Baru masih dalam katagori Kurang Baik yaitu sebanyak 70 orang atau 67,30%, kemudian disusul dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 23 orang atau 22,11% sedangkan paling sedikit responden menjawab Sangat Baik yaitu hanya sebanya 2 orang atau 1,92% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada masyarakat serta dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan saat melaksanakan observasi, memang pada kenyataannya akses untuk menuju objek wisata Pantai Selat Baru hanya bisa di tempuh dengan kendaraan pribadi, sedangkan untuk kendaraan

umum tidak tersedia, hal tersebut juga menghambat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Tabel 5.10 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Fasilitas (Jalan, Musola, WC Dan Prasarana Lainnya) Pada Objek Wisata Pantai Selat Baru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	2,88
2	Baik	4	2,84
3	Cukup Baik	27	25,96
4	Kurang Baik	68	65,38
5	Tidak Baik	2	1,92
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab Pengelolaan Fasilitas Umum seperti Jalan, Musola, WC dan Prasarana lainnya masih dalam kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 68 orang atau 65,38% responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 27 orang atau 25,96% responden. Sedangkan yang paling sedikit responden menjawab sangat baik yaitu hanya 3 orang atau 2,88% dari keseluruhan responden.

Dari jawaban pertanyaan angket di atas terlihat bahwa mayoritas masyarakat menilai bahwa pengelolaan fasilitas umum objek wisata Pantai Selat Baru oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga masih dalam kategori Kurang Baik hal ini dibuktikan dengan keadaan fisik sarana yang ada di sekitar objek wisata yang sama sekali sudah tidak layak untuk digunakan seperti akses jalan menuju objek wisata, ketersediaan WC layak pakai, dan sarana rekreasi yang banyak mengalami kerusakan sehingga pengunjung tidak dapat menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut.

Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Keadaan dan Ketersediaan Prasarana yang menyeluruh pada objek wisata Kebun binatang

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	4,80
2	Baik	6	5,76
3	Cukup Baik	15	14,42
4	Kurang Baik	75	72,11
5	Tidak Baik	3	2,88
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menjawab keadaan dan ketersediaan prasarana yang menyeluruh pada objek wisata Kebun Binatang masih dalam kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 75 orang atau 72,11% responden. Kemudian disusul dengan jawaban Cukup baik sebanyak 15 orang atau 14,42% responden. Sedangkan yang paling sedikit masyarakat menjawab Tidak Baik yaitu hanya sebanyak 3 orang atau 2,88% responden.

Dari hasil angket di atas, diketahui bahwa mayoritas masyarakat menyatakan ketersediaan prasarana di objek wisata Kebun Binatang masih dalam kategori kurang baik. Hal ini ditandai keadaan prasarana yang tidak layak digunakan, seperti tempat duduk, ayunan anak-anak dan prasarana taman rekreasi lainnya yang telah mengalami kerusakan hal tersebut yang kemudian membuat kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut, selain itu kurangnya perhatian dari pihak Dinas juga menjadi kendala bagi tersedianya prasarana yang menyeluruh guna menunjang daya tarik wisatawan.

Tabel 5.12 Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Indikator Prasarana

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Ketersediaan Transportasi yang Memadai	2	3	23	70	6	104
2	Pengelolaan Fasilitas umum (Jalan, Musola, WC dan Prasarana Lainnya) Pantai Selat Baru	3	4	27	68	2	104
3	Ketersediaan Prasarana Umum Pada Objek Wisata Kebun Binatang	5	6	15	75	3	104
Jumlah Rata-Rata		3	4	22	71	4	104
Persentase (%)		2,88	2,84	21,15	68,26	3,84	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa pengelolaan prasarana pada objek wisata Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru masih dalam keadaan Kurang Baik yaitu sebanyak 71 orang atau 68,26% responden selanjutnya diikuti dengan masyarakat yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 22 orang atau 21,15%. Dan paling sedikit responden menjawab Sangat Baik yaitu hanya 3 orang atau 2,88% dari keseluruhan responden. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang masyarakat setempat;

“Keadaan prasarana objek wisata pantai Selatbaru menurut saya sangat memprihatinkan intinya tidak ada perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Pariwisata untuk melakukan resofasi dan perbaiki fasilitas yang sudah ada, menurut saya apabila objek wisata tersebut tidak dikembangkan sangat rugi sekali karena lokasi pantai selatbaru tidak jauh dari pelabuhan Internasional, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Selat Baru tersebut. (Hasil wawancara dengan bapak Sofyan salah seorang Anggota DPRD Kabupaten Bengkalis di Desa Selatbaru, Februari 2012).

Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan bahwa keadaan prasarana di sekitar objek wisata Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru dalam keadaan tidak terawat hal tersebut juga dikarenakan kurangnya perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam upaya penyediaan dan renovasi prasarana yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi. hal inilah yang menjadi dasar masyarakat menjawab pelaksanaan pengelolaan prasarana objek wisata Kebun Binatang dan Pantai Selat Baru dalam kategori Kurang Baik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pihak dinas mengenai hal tersebut;

“Prasarana dan Sarana yang ada memang dalam kondisi yang memprihatinkan, tetapi sudah ada rencana dari kami untuk melakukan renovasi sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.” (Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, S.IP Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kepariwisata)

3. Sarana Wisata

Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya di Pantai Selat Baru, seperti ketersediaan tempat-tempat penginapan, tempat-tempat belanja, dan sarana penunjang lainnya yang ada pada Pantai Selat Baru. Adapun tanggapan-tanggapan masyarakat mengenai pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dari indikator sarana wisata dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

**Tabel 5.13 Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Tempat –
Tempat Berbelanja Di Sekitar Objek Wisata Pantai Selat Baru**

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	6	5,76
2	Baik	4	3,84
3	Cukup Baik	29	27,88
4	Kurang Baik	64	61,53
5	Tidak Baik	1	0,96
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat, mayoritas responden menjawab ketersediaan tempat-tempat berbelanja di sekitar objek wisata Pantai Selat Baru masih dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 64 orang atau 61,53 % dari jumlah keseluruhan responden. Selanjutnya di ikuti oleh responden yang menjawab cukup Baik yaitu sebanyak 29 orang atau 27,88% dan yang paling sedikit responden yang menjawab tidak baik yaitu hanya 1 orang atau 0,96% responden.

Banyaknya jumlah responden yang menjawab Kurang Baik karena pada sekitar objek wisata Pantai Selat Baru, tidak banyak pedagang yang menjual makanan maupun “buah tangan” dari objek wisata tersebut, hal tersebut tidak terlepas dari sarana yang disediakan di sekitar objek wisata pantai selat baru tentunya peran serta dan perhatian pemerintah khususnya pihak Dinas harus lebih ditingkatkan lagi. Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pengelolaan sarana di sekitar Objek Wisata Pantai Selat Baru dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.14 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Sarana di Sekitar Objek Wisata Pantai Selat Baru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	4,80
2	Baik	3	2,88
3	Cukup Baik	22	21,15
4	Kurang Baik	72	69,23
5	Tidak Baik	2	1,92
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pengelolaan sarana di sekitar objek wisata Pantai Selat Baru masih dalam kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 72 orang atau 69,23% responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 22 orang atau 21,15% responden, dan yang paling sedikit adalah responden yang menjawab Tidak Baik yaitu hanya 2 orang atau 1,92% dari keseluruhan responden.

Hasil jawaban responden di atas sejalan dengan hasil obeservasi peneliti di lapangan, yaitu dalam pengelolaan sarana pada objek wisata pantai selat baru masih dalam kategori kurang baik, hal ini ditandai tidak disediakannya tempat-tempat untuk wisatawan beristirahat seperti kursi dan meja yang menghadap ke pantai, rusaknya sarana-sarana yang tersedia di pantai selat baru juga dikarenakan masyarakat sekitar yang tidak turut serta menjaga sarana yang telah ada sebelumnya.

Tabel 5.15 Tanggapan Responden Mengenai Hasil Pelaksanaan Program Ganti Rugi Bangunan Pada Objek Wisata Pantai Selat Baru

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	1,92
2	Baik	7	6,73
3	Cukup Baik	11	10,57
4	Kurang Baik	71	68,26
5	Tidak Baik	13	12,50
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat mayoritas responden menjawab hasil pelaksanaan program ganti rugi bangunan pada objek wisata Pantai Selat Baru masih dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 71 orang atau 68,26 % responden, kemudian diikuti oleh responden yang menjawab Tidak Baik yaitu 13 orang atau 12,50% responden dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Sangat Baik yaitu hanya 2 orang atau 1,92% responden.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan, bahwa pelaksanaan program ganti rugi bangunan tidak terlaksana dengan baik, karena masyarakat sekitar masih banyak belum mendapatkan ganti rugi bangunan atau ganti rugi lahan untuk pembangunan benteng pemecah ombak, hal inilah yang kemudian peneliti asumsikan sebagai penyebab banyaknya responden yang menjawab Kurang Baik.

Tabel 5.16 Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Indikator Sarana Wisata

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Ketersediaan Transportasi yang Memadai	6	4	29	64	1	104
2	Pengelolaan Fasilitas umum (Jalan, Musola, WC dan Prasarana Lainnya) Pantai Selat Baru	5	3	22	72	2	104
3	Ketersediaan Prasarana Umum Pada Objek Wisata Kebun Binatang	2	7	11	71	13	104
Jumlah Rata-Rata		4	5	21	69	5	104
Persentase (%)		3,84	4,80	20,19	66,34	4,80	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat bahwa dari Indikator Sarana Wisata yang ada pada objek wisata Pantai Selat Baru, masih dalam kategori Kurang Baik, hal ini terlihat dari hasil penjumlahan jawaban dari masing-masing pertanyaan yang kemudian dicari rata-rata dan persentasenya maka dapat dilihat mayoritas responden menjawab Sarana Wisata pada Pantai Selat Baru masih Kurang Baik yaitu sebanyak 69 orang atau 66,34% dari keseluruhan jumlah responden, kemudian diikuti dengan jawaban Cukup Baik oleh responden yaitu sebanyak 21 orang atau 20,19 % responden dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Sangat Baik yaitu hanya 4 orang. Berikut hasil kutipan wawancara dari masyarakat setempat mengenai sarana yang ada pada objek wisata pantai selat baru dan kebun binatang selat baru.

“Perlu adanya pengelolaan sarana wisata yang lebih tersusun oleh Dinas Pariwisata, karena secara fisik keadaan sarana wisata di Pantai Selat Baru ini sudah dalam kondisi yang sangat memprihatinkan, selain itu wisatawan juga tidak bisa menikmati pemandangan pantai dengan nyaman karena tidak tersedianya fasilitas-fasilitas seperti kursi, meja maupun pondok-pondok untuk berteduh dan beristirahat”. (Hasil Wawancara dengan Bapak Jawan pada, Februari 2012)

Dari rekapitulasi di atas dapat diketahui keadaan Sarana Wisata pada Pantai Selat Baru masih dalam kategori Kurang Baik, dan perlu adanya pengelolaan sarana yang terprogram dan terealisasi dengan baik sehingga dapat memberikan perubahan pada keadaan Sarana Wisata yang ada pada objek wisata Pantai Selat Baru yang nantinya dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala seksi sarana dan prasarana pariwisata ;

“kondisi sarana di objek wisata pantai selat baru memang sudah banyak yang tidak layak pakai, dalam artian banyak yang rusak tetapi setelah kami melakukan pengamatan di lapangan, ternyata kerusakan sarana-sarana tersebut tidak lain disebabkan oleh para pengunjung dan masyarakat yang menggunakan sarana tersebut tidak bertanggung jawab.

4. Tata laksana atau infrastruktur

Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah yang terdapat di Pantai Selat Baru. Adapun tanggapan-tanggapan masyarakat mengenai pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dari indikator Tata Laksana atau Infrastruktur wisata dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 5.17 Tanggapan Responden Mengenai Kesesuaian Pengaturan Tata Ruang Objek Wisata Terhadap Program Yang Ditetapkan

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	3,84
2	Baik	3	2,88
3	Cukup Baik	21	20,19
4	Kurang Baik	70	67,30
5	Tidak Baik	6	5,76
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden menjawab pelaksanaan kesesuaian pengaturan tata ruang objek wisata terhadap program yang ditetapkan masih dalam kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 70 orang atau 67,30% dari keseluruhan jumlah responden. Selanjutnya diikuti oleh jawaban responden yang mengatakan Cukup Baik yaitu sebanyak 21 orang atau 20,19% responden, dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Baik yaitu sebanyak 3 orang atau 2,88% responden.

Banyaknya tanggapan responden yang memilih Kurang Baik dikarenakan pada kenyataannya di lapangan, memang bangunan penunjang seperti balai yang tidak tertata dengan teratur sehingga terkesan bangunan di sekitar objek wisata Pantai Selat Baru tersebut tidak tertata dengan rapi sehingga kurang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, tentunya perlu adanya perhatian yang serius dari pemerintah agar pembangunan infrastruktur dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 5.18 Tanggapan Responden Mengenai Pengelolaan Infrastruktur Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan olahraga

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	7	6,73
2	Baik	5	4,80
3	Cukup Baik	20	19,23
4	Kurang Baik	69	66,34
5	Tidak Baik	3	2,88
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas mayoritas masyarakat atau responden menjawab pelaksanaan pengelolaan Infrastruktur oleh pihak dinas masih dalam kategori Kurang Baik, yaitu sebanyak 69 orang atau 66,34 % Responden, selanjutnya

diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 20 orang atau 19,23%. Dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Tidak Baik yaitu sebanyak 3 orang atau 2,88 % responden.

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa infrastruktur yang ada pada objek wisata tidak terkelola dengan baik bahkan bisa dikatakan tidak terawat dengan baik seperti kandang-kandang hewan yang rusak dan tidak dapat di gunakan lagi. untuk itu kemudian peneliti mendokumentasikannya melalui foto-foto yang peneliti lampirkan.

Tabel 5.19 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Indikator Tata Laksana atau Infrastruktur

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Pelaksanaan system pengaturan tata ruang (bangunan-bangunan pendukung) yang terdapat pada objek wisata	4	3	21	70	6	104
2	Pelaksanaan pengelolaan dan perawatan infrastruktur yang terdapat pada objek wisata	7	5	20	69	3	104
Jumlah Rata-Rata		5	4	21	70	4	104
Persentase (%)		4,80	3,84	20,19	67,30	3,84	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat bahwa dari Indikator Infrastruktur atau tata laksana mayoritas responden menjawab Kurang Baik, yaitu sebanyak 70 orang atau 67,30% dari jumlah keseluruhan responden, kemudian diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 21 orang atau 20,19% responden, dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Tidak Baik yaitu sebanyak 4 orang atau 3,84% dari keseluruhan jumlah

responden. Selain itu juga peneliti sempat mewawancarai pengunjung Pantai Selat Baru yang memberikan pendapatnya sebagai berikut;

“Sebenarnya apabila objek wisata pantai selatbaru ini dikelola dengan baik terutama dari segi infrastruktur dan pengaturan letak bangunan-bangunan yang baik akan menjadikan objek wisata Pantai Selat Baru ini sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan potensi wisata di Kabupaten Bengkalis kepada wisatawan, tapi sayangnya perhatian dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dalam mengelola Infrastruktur objek wisata Pantai Selat Baru” (Hasil wawancara dengan Ibu Azizah, Februari 2012)

Melalui observasi di lapangan dapat peneliti berikan tanggapan bahwa keadaan infrastruktur dan tata laksana pada objek wisata Pantai Selat Baru memang masih dalam kategori Kurang Baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi fisik bangunan-bangunan dan tata ruang di sekitar objek wisata yang sangat tidak terawat, dan sudah ditumbuhi dengan rumput-rumput liar, hal ini tentunya membuat pengunjung tidak nyaman untuk berkunjung di objek wisata tersebut. kemudian peneliti dokumentasikan dengan foto-foto yang dapat dilihat pada lampiran penelitian ini. Berikut Tanggapan Pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga dalam menanggapi hal tersebut;

“berbicara masalah infrastruktur pada objek wisata khususnya di pantai selat baru tidak terlepas dari anggaran yang di sediakan untuk pelaksanaan pembangunan, kami hanya menunggu perintah dari atasan kalau ada dana kami kerjakan tetapi kalau tidak kami hanya menunggu saja” (wawancara dengan bapak Yudi, Mei 2012)

5. Masyarakat atau lingkungan

Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya di daerah sekitar pantai selat selat baru. Adapun tanggapan-tanggapan masyarakat mengenai pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dari indikator

Masyarakat atau lingkungan wisata dapat kita lihat dari hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 5.20 Tanggapan Responden Mengenai Peran Masyarakat Sekitar dalam Mempromosikan Objek Wisata di Daerahnya

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	4,80
2	Baik	8	7,69
3	Cukup Baik	20	19,23
4	Kurang Baik	67	64,42
5	Tidak Baik	4	3,84
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab peran masyarakat sekitar dalam mempromosikan objek wisata masih dalam kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 67 orang atau 64,42% dari keseluruhan responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 20 orang atau 19,23% responden, dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Tidak Baik yaitu sebanyak 4 orang atau 3,84% dari keseluruhan jumlah responden.

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa pilihan jawaban Kurang Baik adalah yang terbanyak dipilih oleh responden hal ini dikarenakan faktanya di lapangan masyarakat sekitar objek wisata kurang kooperatif dalam mempromosikan objek wisata di daerahnya, mereka cenderung tidak begitu peduli, dan sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing yang mayoritas sebagai nelayan.

Tabel 5.21 Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Masyarakat Sekitar Dalam Menjaga Kelestarian Objek Wisata.

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	3,84
2	Baik	5	4,80
3	Cukup Baik	21	20,19
4	Kurang Baik	68	65,38
5	Tidak Baik	6	5,76
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian objek wisata masih pada kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 68 orang atau 65,38% responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 21 orang atau 20,19% dari keseluruhan responden dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Sangat Baik yaitu hanya 4 orang atau 3,84% responden.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa jawaban terbanyak terdapat pada pilihan jawaban Kurang Baik, hal ini dikarenakan, masyarakat di sekitar cenderung kurang menjaga kebersihan dan membuang sampah di area pantai, sehingga Pantai Selat Baru tersebut menjadi kotor dan masyarakat terkesan apatis dengan keadaan objek wisata, selanjutnya perhatian dari pemerintah juga terkesan kurang hal tersebut tentunya juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai selat baru tersebut.

Tabel 5.22 Tanggapan Responden Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program-Program Pengembangan Objek Wisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

No	Kategori Jawaban	Tanggapan Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	6	5,76
2	Baik	7	6,73
3	Cukup Baik	17	16,34
4	Kurang Baik	70	67,30
5	Tidak Baik	4	3,84
Jumlah		104	100 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab Kurang Baik, mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pengembangan objek wisata, yaitu sebanyak 70 orang atau 67,30% responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 17 orang atau 16,34% dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Tidak Baik yaitu hanya 4 orang atau 3,84% dari keseluruhan responden.

Banyak responden yang menjawab Kurang Baik dikarenakan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Selat Baru maupun Kebun Binatang sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, kurang menjaga lingkungan, dan cenderung apatis dengan keadaan objek wisata, sehingga mempengaruhi pelaksanaan program pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata dan banyak fasilitas yang dirusak.

Tabel 5.23 Rekapitulasi Tanggapan Responden Dari Indikator Masyarakat atau Lingkungan

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Peran Masyarakat Sekitar dalam Mempromosikan Objek Wisata di Daerahnya	5	8	20	67	4	104
2	Kesadaran Masyarakat Sekitar Dalam Menjaga Kelestarian Objek Wisata	6	7	17	70	4	104
3	Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program-Program Pengembangan Objek Wisata	6	7	17	70	4	104
Jumlah Rata-Rata		6	7	18	69	4	104
Persentase (%)		5,76	6,73	17,30	66,34	3,84	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas dapat kita lihat dari Indikator masyarakat atau lingkungan rata-rata mayoritas responden menjawab Kurang Baik, yaitu sebanyak 69 atau 66,34% dari keseluruhan responden, selanjutnya diikuti dengan responden yang menjawab Cukup Baik yaitu sebanyak 18 orang atau 17,30% responden dan yang paling sedikit yaitu responden yang menjawab Tidak Baik yaitu hanya 4 orang atau 3,84% responden. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang warga di sekitar objek wisata;

“Masyarakat disini rata-rata kurang begitu memperdulikan program-program yang di buat oleh Dinas Pariwisata, karena mereka beranggapan program-program tersebut hanya cuma tinggal wacana saja tanpa ada realisasi yang benar-benar dapat berpihak kepada masyarakat dan dapat memberdayakan masyarakat dengan program-program yang dibuat” (Hasil wawancara dengan Ibu Yanik, Februari 2012)

Banyaknya jumlah responden yang menjawab Kurang Baik dari Indikator Masyarakat atau lingkungan dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat

tentang pentingnya merawat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya dan membiarkan objek wisata ditumbuhi dengan rumput-rumput liar seperti yang terdapat pada objek wisata kebun binatang, karena apabila objek wisata tersebut dapat berkembang dan banyak pengunjung tentunya akan memberikan pemasukan yang cukup besar bagi masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan salah seorang pegawai dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten bengkalis;

“berjalan atau tidaknya program yang telah ditetapkan dalam pengembangan objek wisata pantai selat baru, tidak terlepas dari peran serta atau partisipasi masyarakat, minimal untuk menjaga atau merawat. Tetapi apabila masyarakat sekita apasti atau tidak mau menjaga kebrsihan pantai dan menjaga fasilitas yang sudah ada maka pelaksanaan program sebagus apapun tidak akan mencapai hasil yang maksimal. (wawancara dengan bapak Drs.Efendi Ahmad Mei 2012).

5.1.2 Pembahasan

Setelah menguraikan hasil penelitiab dari observasi dan angket pada penjelasan di atas, maka berikut ini peneliti akan menguraikan pembahasan tentang hasil rekapitulasi dari keseluruhan Indikator penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Angket

Tabel 5.24 Rekapitulasi Keseluruhan Angket

No	Indikator	Kategori Jawaban					Jumlah
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Objek dan Daya Tarik Wisata	2	3	23	65	11	104
2	Prasarana	3	4	22	71	4	104
3	Sarana	4	5	21	69	5	104
4	Infra Struktur / Tata Laksana	5	4	21	70	4	104
5	Masyarakat / Lingkungan	6	7	18	69	4	104
Jumlah Rata-rata		4	5	21	68	6	104
Persentase (%)		3,84	4,80	20,19	65,38	5,76	100%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel rekapitulasi seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan program pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dan Kebun Binatang di selat baru masih dalam kategori *Kurang Baik* hal ini sesuai dengan hasil rekapitulasi secara keseluruhan yaitu sebanyak 68 orang atau 65,38% dari jumlah keseluruhan responden menjawab Kurang Baik. pelaksanaan program pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Selat Baru dan Kebun Binatang di selat baru di katakan Kurang Baik karena masih banyak Program-Program yang belum berjalan akan tetapi anggarannya sudah tersedia, pihak Dinas tidak melakukan upaya-upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan sarana, prasarana serta infrastruktur dengan anggaran yang telah di sediakan hal ini jelas merupakan sebuah permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya.

5.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yang terdapat dari masing-masing tabel rekapitulasi pelaksanaan program pengembanagn objek wisata Pantai Selat Baru, maka dapat di tarik benang merah bahwa factor-faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan objek wisata Pantai Selat Baru oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Pihak Dinas yang tidak serius dalam melaksanakan pengelolaan Objek Wisata
2. Kurangnya pengawasan dari pemerintah daerah dalam meng-audit anggaran yang telah diberikan kepada Dinas.
3. Tidak adanya LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari Dinas terkait dalam penggunaan Dana.
4. Masyarakat yang kurang koopratif dan berpartisipasi mensosialisasikan objek wisata di daerahnya.
5. Masyarakat yang cenderung sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk merawat dan memelihara lingkungan objek wisata.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu Setelah masing-masing indikator di jabarkan, selanjutnya setiap hasil rekapitulasi dari masing-masing indikator tersebut digabungkan dan dicari rata-rata serta persentasenya, dan akhirnya didapatkanlah hasil rekapitulasi keseluruhan indikator yang digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 orang atau 65,38% dari keseluruhan responden menjawab Pelaksanaan Program Pengembangan Objek Wisata Pantai Selat Baru Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga masih dalam kategori **Kurang Baik**. Dikatakan kurang baik karena banyak program-program pengembangan objek wisata yang tidak berjalan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan. Tidak terlaksananya program-program tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan dari pemerintah daerah terhadap kinerja dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten bengkalis selain itu juga ketidakseriusan dari pihak dinas dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata tersebut juga menjadi masalah yang mendasar sehingga program-program pengembangan objek wisata khususnya pantai selat baru tidak terealisasi dengan maksimal.

6.2 Saran

1. Pihak Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga harus lebih aktif dalam mengembangkan potensi objek wisata sehingga dapat menarik perhatian wisatawan.
2. Perlu adanya pembenahan Sarann, Prasarana, Infrastruktur dan Tata Laksana yang menyeluruh sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para pengunjung yang berwisata ketempat tersebut.
3. Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar objek wisata.
4. Pihak Pemerintah Daerah harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana anggaran dalam pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quraan dan terjemahannya

A.M.Kadarman. 2001. *et al, Ilmu Manajemen*, PT Prenhallindo, Jakarta.

Bahar Herman. 2000. *Topik Pariwisata Yang Layak*. CV.Rajawali: Jakarta

Damanik Janianton, Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Andi.
Yogyakarta.

Kaho, Joseph Riwo. 1988. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*,
CV. Rajawali, Jakarta.

Marpaung. 2002. *Happy et al, Pengantar Pariwisata*, Alfabeta, Bandung

Moekijat. 1995. *Analisis Kebijakan Publik*, CV. Manda Maju, Bandung.

Pandit S, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Robert Mc Intosh dan Shashinkant Gupta, 2004. *Pengelolaan Wisata Unggulan*.
Balai Pustaka: Jakarta

Saleh, Samsubar.2003. *Pendapatan Asli Daerah dan Pengelolaannya*. Bumi Aksata:
Jakarta

Sammeng Andi Mappi.2011.*Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka. Jakarta

Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.

Suswantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar pariwisata*, Andi, jogyakarta,

Suyitno.2001.*perencanaan Pariwisata*.Kanisius. IKAPI. Yogyakarta

Wahab. Saleh, 1988. *Manajemen Pariwisata*, PT.Pradya Paramita, Jakarta.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata terpadu*, Angkasa, Bandung.

Undang-Undang Rujukan:

Peraturan Daerah No. 24 Tahun 2004, Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata
Kerja Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Undang-undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara
Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang No.9 Tahun 1990, Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi
Daerah